PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN GUNA MENUMBUHKAN MOTIVASI BEKERJA BAGI PENERIMA PKH DI DESA KUNDEN KABUPATEN KLATEN

(ANALISIS BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh :

Anita Puspitawati Mutmainah

1801016077

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

SKRIPSI

PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN GUNA MENUMBUHKAN MOTIVASI BEKERJA BAGI PENERIMA PKH DI DESA KUNDEN KABUPATEN KLATEN
(ANALISIS BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM)

Disusun Oleh:
Anita Puspitawati Mutmainah
1801016077

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Senin, 30 Juni 2025 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 196909012005012001

Sekretaris

Yuli Nurkhasanah, S.Ag M.Hum
NIP. 197107291997032001

Penguji I

Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd
NIP. 199107112019032018

Penguji II

Chyndy Febrindasari, S.Pd., M.A
NIP. 199002232020122003

Mengetahui,
Pembimbing

Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum
NIP. 197107291997032001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pada
Kamis, 15 Juli 2025

Prof. Dr. H.Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003

iii

NOTA PEMBIMBING

HAL : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya. Maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara ;

Nama : Anita Puspitawati Mutmainah

NIM : 1801016077

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Pelaksanaan Program Keluarga Harapan guna Menumbuhkan Motivasi Bekerja bagi Penerima PKH Di Desa Kunden Kabupaten Klaten (Analisis Bimbingan Penyuluhan Islam)

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 23 Juni 2025

Pembimbing

Yuli Nurkhasanah, S.Ag, M.Hum

NIP 197107291997032005

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anita Puspitawati Mutmainah

NIM : 1801016077

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Guna Menumbuhkan Motivasi Bekerja Bagi Penerima PKH Di Desa Kunden Kabupaten Klaten (Analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam)" merupakan hasil karya saya sendiri yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 23 Juni 2025

Penulis



Anita Puspitawati Mutmainah

NIM : 1801016077

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahamatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia rahmat serta petunjuk, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kegiatan Program Keluarga Harapan guna menumbuhkan motivasi bekerja bagi penerima PKH di Desa Kunden Kabupaten Klaten (Analisis Bimbingan Penyuluhan Islam" sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di UIN Walisongo Semarang dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW.

Sebuah kebahagiaan bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari penyusunan laporan skripsi ini merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun berkat keyakinan, kerja keras, dukungan, motivasi, bimbingan dan do'a dari berbagai pihak menjadikan penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih:

1. Prof. Dr. Nizar, M. Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I, dan Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd, selaku ketua Jurusan dan sekertaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Yuli Nurkhasanah,S. Ag, M.Hum. Selaku wali studi dan dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu,pikiran, serta tenaga dengan sabar dan ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis.
5. Seluruh staff TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan surat dab informasi akademik kepada penulis.

6. Pendamping PKH Pak Pur yang telah membantu dan memberikan izin melakukan penelitian dan untuk responden terima kasih sudah membantu kelancaran dalam menyusun skripsi ini.
7. Muhammad Rizal Busyairi selaku adik yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan dalam memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Eva Krisdiana, Muhammad Azilil dan semua teman-teman angkatan 2018.
9. Aulia Fatma Rahmayanti, Asifa Khoirunnada, Iffah Nur Alviani, Aprilia Putri Namiroh, Imma, Eva Kurnia, Iffah Hananda, Siti Sofiyatun, Fitri Wahidah, Ully Azizah selaku sahabat penulis terima kasih atas semangat, dukungan dan doa sehingga skripsi ini bisa selesai.
10. Kim Namjoon, Kim Soekjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook selaku member BTS yang selalu memberikan hiburan dan menjadi *moodbooster* disaat peneliti lelah, serta manjadi inspirasi dan terima kaish karena lagu-lagu kalian menjadi teman untuk mengerjakan tugas akhir.

Semua pihak yang telah disebutkan diatas dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis tidak dapat memberikan apa-apa kecuali ucapan terima kasih dengan tulus serta iringan do'a. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan dan keberkahan dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga nantinya dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 23 Juni 2025

Penulis

Anita Puspitawati Mutmainah

NIM. 1801016077

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai yang telah menemani disetiap perjuangan saya. Orang-orang yang selalu memberikan waktu, dukungan motivasi, serta tidak lupa do'a yang tiada henti untuk keberhasilan perjuangan saya yaitu :

1. Orang tua saya, Bapak Abdul Aziz dan Ibu Suwarti yang selalu mendukung putrinya untuk menyelesaikan studi dan mendoakan untuk kesuksesan anak-anaknya

2. Ridlo Kurniawan selaku suami penulis yang telah membimbing, memberikan semangat, dukungan dan doa untuk istrinya agar dapat menyelesaikan studi ini.

3. Diri saya sendiri, Anita Puspitawati Mutmainah yang selalu kuat, telah bertahan dan berjuang sampai titik ini serta memberikan upaya terbaik.

Almamater Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan untuk meraih sebuah cita-cita

MOTTO

“Akan ada masa depan bagi semua yang tertahan, duniaku pernah hancur, rangkai lagi satu-satu”

(Idgitaf)

Selalu ada harga dalam proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelomang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.

(Boy Candra)

Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia

(Baskara Putra)

ABSTRAK

Anita Puspitawati Mutmainah (1801016077). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Guna Menumbuhkan Motivasi Bekerja bagi Penerima PKH di Desa Kunden Kabupaten Klaten (Analisis Bimbingan Penyuluhan Islam)

Program keluarga harapan merupakan program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin. Bantuan ini diberikan untuk anak yang masih sekolah, balita dan ibu hamil. Karena kurang nya motivasi bekerja bagi penerima program keluarga harapan, pelaksanaan program ini bisa memberi semangat dan motivasi bagi penerima. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pelaksanaan program keluarga harapan guna menumbuhkan motivasi bekerja bagi penerima PKH dengan analisis Bimbingan Penyuluhan Islam.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pelaksanaan program keluarga harapan guna menumbuhkan motivasi bekerja bagi penerima PKH di Desa Kunden Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi pendamping dan penerima program keluarga harapan, sedangkan sumber data sekunder berupa informasi yang di dapat dari dokumentasi atau catatan pendamping. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan program keluarga harapan guna menumbuhkan motivasi bekerja bagi penerima PKH di Desa Kunden Kabupaten Klaten materi yang diberikan oleh pendamping program keluarga harapan sesuai dengan permasalahan mereka. Proses implementasi program keluarga harapan yakni meliputi target penetapan sasaran penerima manfaat, penetapan lokasi, persiapan pertemuan awal, validasi data, penyaluran bantuan, pembentukan kelompok, penangguhan dan pembatalan, serta pemutakhiran data penerima program keluarga harapan. Pelaksanaan program keluarga harapan di Desa Kunden ini dapat menumbuhkan motivasi bekerja bagi penerima manfaat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek motivasi bekerja yaitu, perilaku terarah, tingkat usaha, dan tingkat kegigihan. Pertama, perilaku terarah ini sebelum ada pelaksanaan program keluarga harapan mereka tidak memiliki semangat bekerja tapi setelah adanya program ini mereka menyadari jika hanya bergantung dengan bantuan tidak bisa mengubah kehidupan lebik baik lagi. Kedua, tingkat usaha ini sebelum adanya program penerima manfaat kurang menyadari pentingnya berusaha tetapi setelah adanya program ini mereka bersungguh-sungguh dalam bekerja. Ketiga, tingkat kegigihan ini sebelum menerima program keluarga harapan penerima hanya pasrah dengan keadaan, tetapi setelah adanya program ini mereka bersungguh- sungguh dan mengembangkan keahlian untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak Selain itu, penerima manfaat juga mengikuti arahan dan mengimplementasikan dikehidupan mereka. Setelah adanya pelaksanaan program keluarga harapan penerima manfaat lebih percaya diri dan mengalami perubahan dalam hidupnya karena mereka memiliki pendamping yang mau mengarahkan dan memfasilitasi kegiatan.

Kata Kunci : program keluarga harapan, motivasi bekerja, bimbingan penyuluhan Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERNYATAAN iv

KATA PENGANTAR v

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

MOTTO viii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Tinjauan Pustaka 6
F. Metode Penelitian 9
G. Sistematika Penulisan Skripsi 14

BAB II KERANGKA TEORETIS 16

A. Program Keluarga Harapan 16
    1. Pengertian Program Keluarga Harapan 17
    2. Tujuan Program Keluarga Harapan 18
    3. Hak dan Kewajiban Program Keluarga Harapan 20
B. Bimbingan Penyuluhan Islam 20
    1. Pengertian Bimbingan Penyuluhan Islam 23

2. Tujuan Bimbingan Penyuluhan Islam....24
3. Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam....24
4. Metode Bimbingan Penyuluhan Islam....24
5. Prinsip Bimbingan Penyuluhan Islam....24
6. Tahapan Bimbingan Penyuluhan Islam....25
7. Landasan Bimbingan Penyuluhan Islam....26
C. Motivasi Bekerja....27
1. Pengertian Motivasi Bekerja....27
2. Prinsip Motivasi Bekerja....29
3. Teori Motivasi Bekerja....29
4. Aspek Motivasi Bekerja....30
5. Faktor Penghambat dan Pendukung Motivasi Bekerja....31
D. Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam dan Motivasi Bekerja....32

BAB III HASIL PENELITIAN....34

A. Profil Desa Kunden Kabupaten Klaten....34
B. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan....39
C. Motivasi bekerja bagi penerima program keluarga harapan di Desa Kunden Kabupaten Klaten....41

BAB IV HASIL ANALISIS....50

A. Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Kunden Kabupaten Klaten....50
B. Analisis Pelaksaaan Program Keluarga Harapan Guna Menumbuhkan Motivasi Bekerja bagi Penerima PKH di Desa Kunden Kabupaten Klaten (Analisis Bimbingan Penyuluhan Islam)....54

BAB V PENUTUP....64

A. Kesimpulan....64
B. Saran....65

DAFTAR PUSTAKA....66

LAMPIRAN-LAMPIRAN....68

RIWAYAT HIDUP....74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir ditengah-tengah masyarakat, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia.[1] Kemiskinan sudah menjadi masalah global yang dialami oleh seluruh negara di dunia. Pemberantasan kemiskinan juga menjadi prioritas utama untuk memenuhi target pembangunan sebuah negara, untuk itu masalah kemiskinan bukan hanya menghambat tapi bila tak segera diselesaikan akan mempengaruhi kondisi ekonomi bahkan sosial pada masyarakatnya Pengertian mengenai kemiskinan memang relatif bahwa masyarakat tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan minimal hidupnya. Untuk itu masalah kemiskinan memerlukan penanganan yang tepat sehingga dapat dituntaskan dengan baik dan tanpa menimbulkan penyebab lanjutan dari kemiskinan tersebut. Keluarga yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar dalam hidupnya dapat di kategorikan sebagai keluarga miskin. keluarga miskin adalah orang-orang yang terhubung melalui darah, pernikahan, atau adopsi dan tinggal bersama, dimana rata-rata pengeluaran per kapita per bulan masing-masing orang tersebut berada di bawah garis kemiskinan yang membuat mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan minimum untuk keperluan fisik dan kebutuhan dasar lainnya (Hanum, 2010).[2]

Pendekatan yang umum dipakai dalam mengukur kemiskinan adalah pendekatan kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar diukur dari pengeluaran rumah tangga atas sejumlah komoditas baik berupa komoditas makanan maupun non makanan. Garis kemiskinan bisa dibedakan antara garis kemiskinan makanan maupun garis kemiskinan non makanan. Yang karena perbedaan harga dan jenis komoditas yang dipakai maka besaran garis kemiskinan bisa pula berbeda antar daerah antar desa-kota. Garis kemiskinan itu sendiri itu adalah suatu index..[3] Penduduk miskin adalah adalah penduduk yang pengeluarannya berada pada dan dibawah garis kemiskinan. Sementara itu penduduk tidak miskin adalah penduduk

[1] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung : Rafika Aditama, 2014), hlm 131

[2] Elga Jatu Nataya, Supriyadi, Pemberdayaan KPM Melalui PKH Di Kelun Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun, Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 32, No. 2 Tahun 2017

[3] Ali Khomsan DKK, *INDIKATOR KEMISKINAN DAN MISKLASIFIKASI ORANG MISKIN*, (Jakarta:Suluh Media 2015), hal.7

yang pengeluarannya berada diatas garis kemiskinan. dikaji dari defnisi ada dua jenis kemiskinan yakni, kemiskinan struktural, adalah kemiskinan yang diderita oleh satu golongan masyarkat karena struktur sosial masyarakat tersebut tidak mampu memanfaatkan sumber- sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka. Sedangkan kemiskinan kulturan adalah sebuah bentuk akan kemiskinan yang dimana kemudian akan disebabkan dari sebuah bentuk gaya hidup, perilaku, maupun kepada sebuah budaya yang dimiliki oleh seorang individu maupun kelompok yang dimana akan menciptakan sebuah masalah kemiskinan.[4]

Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Pada tahun 2007, pemerintah lewat Kementerian Sosial membuat sebuah kerangka program untuk keluarga yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengubah perilaku keluarga yang kurang mendukung, upaya peningkatan kesejahteraan, dan memutus mata rantai kemiskinan antar generasi. PKH difokuskan untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat miskin melalui pemberdayaan kaum ibu, dan mendorong agar anaknya tetap bersekolah sesuai dengan data yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai target peserta.

Kementerian Sosial, PKH merupakan program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan persyaratan tertentu. Tujuan dari program ini adalah mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan dan komitmen yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yaitu pendidikan dan kesehatan. Sasaran peserta PKH adalah Keluarga Miskin (KM) dan yang memiliki komponen kesehatan (ibu hamil, nifas, balita, anak prasekolah) dan komponen pendidikan (SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat) atau anak 7 - 21 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan wajib 12 tahun, penyandang

[4] http://www.rahmatullah.net/2013/08/kebudayaan-kemiskin-dan kemiskinan.html.diaksestanggal 18 agustus 2020

disabilitas berat, dan lanjut usia di atas 70 tahun. Menteri Sosial menjelaskan bahwa pada tahun 2017.

Motivasi kerja merupakan dasar bagi suatu organisasi untuk mengembangkan baik instansi pemerintah maupun instansi swasta tidak lain karena adanya keinginan untuk mewujudkan tujuan dan usaha yang dilakukan secara bersama, sistematis, serta berencana. Motivasi kerja dapat dikatakan sebagai penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu mengubah tingkah laku individu untuk menuju pada hal yang lebih baik. Motivasi kerja menunujukkan adanya disiplin dalam bekerja sehingga pegawai lebih tekun, cermat dan lebih giat atau semangat untuk melakukan suatu pekerjaan yang menjadi kewajiban bagi seorang pegawai. Dengan hal tersebut, maka pegawai melaksanakan tugasnya harus sesuai dengan program kerja yang telah dibuat dan mengikuti peraturan dalam bekerja. Sehingga menghasilkan pekerjaan yang kualitas maupun kuantitas yang dapat memuaskan.

Dalam hal ini, terdapat fenomena dalam proses pemberian motivasi kerja masih banyak masalah yang dihadapi yaitu kurangnya pemberian motivasi sesama pimpinan dan pegawai, pegawai dan pegawai, sehingga kurangnya respon pegawai dalam proses pemberian motivasi yang nantinya sangat berdampak pada hasil kerja dan tujuan organisasi. Serta motivasi kerja belum diaplikasi secara maksimal oleh pegawai, sehingga menimbulkan berbagai masalah atau hambatan di dalam lingkungan kerja. Motivasi kerja yang rendah pada sebagian pegawai menyebabkan menurunnya kinerja pegawai. Sangat sedikit pegawai yang mempunyai motivasi yang tinggi. Sehingga perlu memotivasi sesama pegawai yang dapat menimbulkan pegawai mampu untuk mengatasi masalah ataupun hambatan dalam bekerja, dan mudah untuk meningkatkan kinerja dan tujuan organisasi. Allah berfirman dalam Q.S Al Jumuah ayat 10 :

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya : *"Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung."*

Dengan motivasi yang kuat, daya dorongnya pun kuat juga untuk meningkatkan kualitas kerjanya. Motivasi dapat diciptakan atau ditingkatkan dengan kemampuan manajemen dalam memenuhi kebutuhan pegawai, memberikan perhatian terhadap bawahannya dan mengauggap pegawai sebagai insan yang tidak semata-mata sebagai

karyawan. Menggerakkan motivasi kerja karyawan merupakan tugas yang tidak sederhana. Motivasi kerja pemenuhannya hanya dapat dilakukan melalui bekerja. Faktor yang mempengaruhi banyak dan beragam, semakin banyak faktor kerja yang mempengaruhi motivasi kerja terpenuhi, maka semakin tinggi semangat kerja karyawan yang bersangkutan.

Dalam Islam, etos bekerja merupakan semangat yang dilandasi dengan semangat beribadah kepada Allah SWT. Jadi bekerja bukan hanya memenuhi kebutuhan duniawi melainkan juga sebagai pengabdian kepada Allah SWT. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh, budaya serta sistem nilai yang diyakininya. Etos kerja akan berpengaruh terhadap dinamika organisasi atau perusahaan.[5] Dari kata etos ini dikenal pula kata etika yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk moral sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sempurna. Kesempurnaan aktifitas dalam al-Qur'an dikenal dengan istilah itqan. Aktivitas dilaksanakan dengan kesungguhan, akurat dan sempurna.

Etos berhubungan dengan pribadi manusia, oleh karenanya orang Islam sudah semestinya melakukan rutinitas yang menjadi kebiasaan positif sehingga menghasilkan hasil sempurna dan maksimal. Orang yang demikian dalam hidupnya akan senantiasa menghindarkan hal-hal yang bersifat merusak, sehingga akan menjadikan dirinya menjadi orang yang dekat dengan Allah. Orang yang memiliki etos yang bagus maka akan menjauhi sikap putus asa. Senantiasa belajar dan bekerja untuk perubahan yang lebih baik. Seseorang yang memiliki etos kerja yang baik, maka akan bekerja karena semangat kesungguhan dan niat amal saleh, tanpa melihat siapa pimpinan tempat bekerja. Hafiddhuddin.[6] menjelaskan bahwa amal saleh akan terwujud apabila dilakukan dengan ikhlas, sesuai syariat, dan sungguh-sungguh. Amal saleh sejatinya dilakukan dengan nyata, dapat dilihat aksi dan visualitasnya sehingga mendorong pada arah implementasi yang benar. Kondisi demikian

[5] Ernie Tisnawati Sule, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm. 227

[6] Hafidhuddin Didin, Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm 7.

menempatkan Pengawas yang utama adalah Allah SWT. Kondisi demikian akan meminimalisir sikap putus asa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan pemahaman di atas, ketika seseorang tidak memiliki motivasi bekerja, perlu diberikan bantuan non fisik berupa bimbingan penyuluhan Islam. Pemberian bantuan bertujuan agar mampu mengatasi problematika dan memahami keadaan dirinya sehingga mampu menghadapi dan menumbuhkan motivasi bekerja. Dalam pelaksanaan penyuluhan, adapun materi yang diberikan berupa mengenai pentingnya menumbuhkan motivasi bekerja, memberikan semangat untuk beribadah, sehingga menimbulkan sisi akhlak dan memiliki hubungan yang baik antar sesama manusia. Hal tersebut mampu melahirkan pikiran yang positif. Dalam PKH di desa Kunden Kabupaten Klaten memberikan penyuluhan agar penerima PKH mempunyai motivasi bekerja sehingga mereka bisa lebih maju lagi. Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan sekaligus dijadikan judul skripsi yaitu "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan guna Menumbuhkan motivasi bekerja bagi penerima PKH di Desa Kunden Kabupaten Klaten (Analisis Bimbingan Penyuluhan Islam)".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan PKH guna menumbuhkan motivasi bekerja di Desa Kunden Kabupaten Klaten ?
2. Bagaimana analisis Bimbingan Penyuluhan Islam terhadap pelaksanaan PKH guna menumbuhkan motivasi bekerja di Desa Kunden Kabupaten Klaten ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) guna menumbuhkan motivasi bekerja bagi penerima PKH di Desa Kunden Kabupaten Klaten.
2. Untuk mendeskripsikan hasil analisis Bimbingan Penyuluhan Islam terhadap pelaksanaan program keluarga harapan guna menumbuhkan motivasi bekerja bagi penerima PKH di Desa Kunden Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengembangan ilmu dan pengetahuan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau

referensi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan terkhusus dapat menjadi salah satu bahan acuan studi banding yang akan dilakukan oleh peneliti lainnya.

2. Secara praktis

   Manfaat praktis bagi penerima program keluarga harapan diharapkan dapat meningkatkan motivasi bekerja dengan maksimal. Bagi pendamping program keluarga harapan dapat meningkatkan kualitas program keluarga harapan sehingga dapat menumbuhkan motivasi bekerja.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan upaya untuk menghindari adanya tindakan plagiarisme dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang releven dengan judul skripsi penilis, antara lain :

Pertama, Skripsi dari Shella Yulia Rosalina dengan judul " Pelaksanaan PKH dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (Analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam" pada tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Hasil penelitian terbukti Program Keluarga Harapan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dilihat dari tujuan dan fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam telah tercapai. Hal tersebut memberikan arti bahwa dengan adanya Program Keluarga Harapan dapat membantu mengurangi kemiskinan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, meskipun pencapaiannya belum maksimal. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah skripsi ini membahas pelaksanaan PKH dalam upaya pengentaskan kemiskinan (Analisis bimbingan dan penyuluhan islam), sedangkan penulis membahas pelaksanaan PKH guna menumbuhkan motivasi bekerja penerima PKH.[7]

Kedua, skripsi dari Abdul Jalal dengan judul "Implementasi Family Session program keluarga harapan di PKH Kecamatan Tugu Kota Semarang (Analisis bimbingan dan konseling islam) pada tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Hasil penelitiannya adalah Implementasi Family Development Session Program Keluarga Harapan di Tugu Semarang adalah melalui kesehatan dan pendidikan, mampu membentuk masyarakat yang maju dan mandiri serta memiliki kemampuan berupa wawasan

[7] Shella Yulia Rosalina, Skripsi. *Pelaksanaan PKH dalam Upaya Pengentasan kemiskinan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (Analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam),* (Semarang : UIN Walisongo, 2018)

pengetahuan, kecakapan- kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasannya sehingga dapat mengambil peran dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Analisis Bimbingan Konseling Keluarga Islami terhadap implementasi Family Development Session adalah mengarahkan kepada individu dari hal-hal yang mampu meningkatkan taraf hidup dari berbagai aspek yang berdampak terhadap masa depan, selain itu suami istri juga saling memahami situasi dan kondisi yang terjadi di dalam keluarga dengan tetap berlandaskan sesuai dengan ajaran Islam dan menciptakan hubungan yang harmonis, bahagia dan sejahtera. Keluarga akan tentram, damai dan sejahtera jika fungsi-fungsi di dalam keluarga berjalan dengan baik. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah skripsi ini Implementasi Family Session program keluarga harapan di PKH Kecamatan Tugu Kota Semarang (Analisi bimbingan dan konseling islam), sedangkan penulis membahas pelaksanaan PKH guna menumbuhkan motivasi bekerja penerima (analisis Bimbingan Penyuluhan Islam)[8]

Ketiga, skripsi dari Roudhotul Jannah dengan judul "Analisis Pelaksanaan PKH di Kelurahan Rawaterate Jakarta Timur pada tahun 2019. Hasil penelitiannya yaitu Pelaksanaan PKH di Kelurahan Rawaterate sudah berjalan denganketentuan yang ada, karena didukung oleh faktor ketepatan sasaran, ketersediaan fasilitas dan aktivitas pendampingan, serta manfaatnya dirasakan langsung oleh masyarakat baik dalam bidang kesehatan maupun dalam bidang pendidikan. Dengan bantuan PKH dalam bidang kesehatan setidaknya dapat meminimalisir angka gizi buruk pada anak, dan dibidang pendidikan dengan adanya program ini anak-anak dari KPM lebih bersemangat untuk sekolah karena sudah ada jaminan kebutuhan sekolahnya. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah skripsi ini Analisis Pelaksanaan PKH di Kelurahan Rawaterate Jakarta Timur, sedangkan penulis membahas pelaksanaan PKH guna menumbuhkan motivasi bekerja penerima PKH.[9]

Keempat, Sosialisasi Bimbingan Konseling Keluarga dalam Aktivitas Pengajian Islam di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, oleh Yurnalis.

[8] Abdul Jalal, Skripsi. Implementasi family development session program keluarga harapan di Kecamatan Tugu Kota Semarang (analisis bimbingan bimbingan dan penyuluhan islam), (Semarang : UIN Walisongo, 2019) hlm 157-158

[9] Roudhotul Jannah, Skripsi. *Analisis Pelaksanaan PKH di Kelurahan Rawaterate Jakarta timur*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm 55

Jurnal Kewirausahaan, Vol. 13, No. 2 Juli-Desember 2014. Jurnal ini menggambarkan bahwa keluarga merupakan pilar utama dalam pendidikan, tentunya memiliki tugas dan tanggung jawab yang penuh terhadap perkembangan dan pertumbuhan setiap anggota keluarga. Kualitas keluarga menjadi tumpuan agar dapat timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Agama juga merupakan landasan utama terbentuknya keluarga. Agama mengatur tentang konsep kehidupan berkeluarga yang baik sehingga keluarga tersebut mencapai derajat keluarga sakinah, mawaddah warrahmah, serta dengan penanaman iman dan taqwa kepada Allah Swt, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah keberagamaan. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah skripsi ini tentang Sosialisasi Bimbingan Konseling Keluarga dalam Aktivitas Pengajian Islam di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, sedangkan penulis tentang pelaksanaan PKH guna menumbuhkan motivasi bekerja penerima PKH.[10]

Kelima, Elga Jatu Nataya, Supriyadi, dengan judul Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat melalui Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kelun Kecamatan Kartoharji Kota Madiun. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan KPM sudah mulai untuk menerapkan pemberdayaan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pemberdayaan PKH tidak hanya dipandang sebagai suatu keharusan tapi dapat menambah penghasilan keluarganya. Peningkatan juga terjadi dalam bidang ketrampilan berkat adanya pelatihan pemberdayaan PKH. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah skripsi ini tentang Pemberdayaan keluarga, sedangkan penulis membahas motivasi bekerja.[11]

Keenam, Skripsi Asti Prichatin dengan judul Efektivitas Program Keluarga Harapan dama Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada PKH Desa Kasegeren Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas). Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagian lapangan bahwa PKH yang dilaksanakan di Desa Kasegeran dilihat dari ketepatan sasaran, pemahaman tujuan program, adanya sosialisasi serta pemantauan program sudah berjalan dengan sangat efektif. Dengan adanya PKH telah membawa beberapa perubahan

[10] Yurnalis. Jurnal Kewirausahaan, Vol. 13, No. 2 Juli-Desember 2014

[11] Elga Jatu Nataya, Supriyadi, Pemberdayaan KPM Melalui PKH Di Kelun Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun, Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 32, No. 2 Tahun 2017

kesejahteraan yang nyata kepada keluarga penerima manfaat PKH. Seiring berjalannya waktu pelaksanaan PKH di Desa Kasegeran ini telah memberikan banyak perubahan. Namun, masih terdapat keluarga penerima PKH yang merasa keberatan jika sewaktu-waktu PKH diberhentikan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa masih adanya rasa ketergantungan keluarga penerima manfaat dengan bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah skripsi ini tentang efektivitas PKH, sedangkan penulis membahas pelaksanaan PKH guna menumbuhkan motivasi bekerja.[12]

Beberapa hasil penelitian dan literatur di atas menunjukkan bahwa penelitian Program Keluarga Harapan (PKH) telah banyak dilakukan. Tak terkecuali dari Pelaksanaan Program Keluarga Harapan guna menumbuhkan motivasi bekerja penerima PKH. Meskipun penelitian ini secara tema memiliki kesamaan dengan beberapa riset sebelumnya, namun riset ini menekankan pada pendekatan kualitatif dalam rangka menjawab masalah yang diajukan.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif adalah melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.[13] Penelitian deskriptif memiliki tujuannya yaitu untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian kualitatif ini nantinya akan menghasilkan data-data yang berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari subjek penelitian.[14]

2. Sumber Data

[12] Asti Prichatin, ‘’Efektivitas PKH Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada PKH Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas), (Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto 2019).

[13] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998. hal. 6

[14] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013, hal. 75

Menurut Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[15] Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer dan sekunder.

A. Sumber Data Primer

Sumber Data primer penelitian ini adalah Pendamping, dan Penerima Program Keluarga Harapan di Desa Kunden Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten

B. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu melalui sumber lain yang telah ada sebelumnya. Sumber Data sekunder biasanya berupa informasi yang didapat dari dokumentasi atau laporan yang tersedia.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dan wawancara.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses. Observasi ini mengamati secara langsung suatu subjek atau fenomena. Dari segi pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participation observation* yakni peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data. *Non participation observation* yakni peneliti hanya sebagai pengamat independen. Tujuan dari observasi yaitu mengumpulkan data atau informasi sehingga observasi menjadi salah satu cara memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan pelaksanaan Program Keluarga Harapan guna menumbuhkan motivasi bekerja di Desa Kunden Keabupaten Klaten dengan metode obsevasi

[15] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-22, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm 157

non partisipan dimana peneliti hanya sebagai pengamat kemudian merangkumnya dalam catatan-catatan.

b. Wawancara

Metode wawancara yang dimaksud adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya dengan bercakap-cakap secara tatap muka.[16] Narasumber dalam wawancara penelitian ini adalah penerima dan pendamping Program Keluarga Harapan guns menumbuhkan motivasi bekerja di Desa Kunden Kab. Klaten.

c. Dokumentasi

Menurut Upik Rahmi[17] dokumentasi yaitu segala informasi tertulis atau yang dihasilkan secara elektronik tentang klien, yang menjelaskan tentang layanan yang telah diberikan kepada klien tersebut. Dokumentasi penunjang data dari hasil penelitian. Seorang peneliti membutuhkan dokumen sebagai bukti nyata dan mungkin bisa menjadi pendukung sebuah kebenaran. Dokumen yang dimaksud berupa peninggalan budaya, karya seni, karya pikir, foto, pita kaset, dan film (Komariah, 2017). Dokumentasi dapat diperoleh melalui foto-foto Program Keluarga Harapan di Desa Kunden Kabupaten Klaten.

4. Teknik uji keabsahan data

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas menggunakan triangulasi. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dapat dilakukan melalui pengecekan dengan wawancara,

[16] Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia,2012, hal.131

[17] Upik Rahmi, *Dokumentasi Keperawatan*, (Jakarta Timur, Bumi Medika, 2019). Hlm. 6.

observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013:270). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yang diperoleh dari pengecekan hasil wawancara dengan observasi terhadap pendamping dan penerima bantuan Program Keluarga Harapan sedangkan triangulasi sumber dapat diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian ini berlangsung. Maka keabsahan data kualitatif harus di lakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, data, display, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik yang di gunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dapat di lakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui berbagai sumber. Dengan berbagai sumber yang di gunakan tentu akan menghasilkan bukti dan data yang berbeda-beda. Selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda dengan fenomena yang telah di teliti. Berbagai pandangan tersebut akan menciptakan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.[18]

5. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

a. Data Reduksi (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan

[18] Sugiyono, Metode *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih). Hlm. 104

mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007:247). [19] Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu berkaitan pelaksanaan Program Keluarga Harapan guna menumbuhkan motivasi bekerja Penerima PKH (Analisis bimbingan penyuluhan Islam di Desa Kunden Kabupaten Klaten

b. Penyajian Data (*Display*)

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberma dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Ia mengatakan "yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif" (Sugiyono, 2007:249). [20] Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan pelaksanaan Program Keluarga Harapan guna menumbuhkan motivasi bekerja bagi penerima PKH di Desa Kunden Kabupaten Klaten (Analisis Bimbingan Penyuluhan Islam).

c. Verifikasi Data (*Conclusions drowing/verifiying)*

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung

[19] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta. 2007. hal 247

[20] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta. 2007. hal 249

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:252).[21] Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian lebih jelas tentang ''Pelaksanaan Program Keluarga Harapan guna menumbuhkan motivasi bekerja penerima PKH di Desa Kunden Kabupaten Klaten (Analisis Bimbingan Penyuluhan Islam)

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Tujuan dari sistematika penulisan ini, agar peneilitan ini dapat mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan, maka penulis menyusun kerangka pembahasan secara sistematis yang terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORITIS

Meliputi landasan teori mengenai Program Keluarga Harapan yang terdiri atas pengertian, tujuan, hak dan kewajiban program keluarga harapan. Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang terdiri atas pengertian, tujuan, fungsi, metode, prinsip, tahapan, dan landasan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Motivasi bekerja yang terdiri atas pengertian, prinsip, teori, aspek, faktor penghambat dan pendukung motivasi bekerja serta urgensi bimbingan dan penyuluhan islam dan motivasi bekerja.

BAB III HASIL PENELITIAN

Meliputi Profil Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Guna Menumbuhkan Motivasi Bekerja bagi Penerima PKH Di Desa Kunden Kabupaten Klaten.

BAB IV ANALISIS HASIL

[21] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta. 2007. hal 252

Bab ini berisi tentang analisis mengenai pelaksanaan program keluarga harapan guna menumbuhkan motivasi bekerja bagi penerima PKH di Desa Kunden Kabupaten Klaten (Analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam).

BAB V PENUTUP

Meliputi Kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, dilengkapi dengan saran atau rekomendasi bagi pihak yang membutuhkan

BAB II
PROGRAM KELUARGA HARAPAN, MOTIVASI BEKERJA DAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

1. Program Keluarga Harapan (PKH)

A. Pengertian Program Keluarga Harapan

Pengertian Program Keluarga Harapan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai peserta PKH. Kriteria peserta PKH adalah keluarga miskin yang memenuhi minimal salah satu syarat berikut :[22]

a. Memiliki komponen kesehatan yakni anak dengan usia dibawah 6 tahun, ibu hamil/ menyusui, termasuk anak penyandang disabilitas ringan/ sedang.
b. Memiliki komponen pendidikan anak sekolah 6 hingga 21 tahun untuk peserta pendidikan SD/MI sederajat, SMP/MTs sederajat dan/atau SMA/MA sederajat, termasuk anak penyandang disabilitas ringan/ sedang.
c. Memiliki komponen kesejahteraan sosial untuk penyandang disabilitas berat adalah mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama kedisabilitasannya sudah tidak dapat direhabilitasi, tidak dapat melakukan aktivitas kehidupannya sehari-hari dan/atau sepanjang hidupnya bergantung pada bantuan/pertolongan orang lain, tidak mampu menghidupi diri sendiri, serta tidak dapat berpartisipasi penuh dan efektif dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya (Sumber : Pedoman Pelaksanaan Pemberian Asistensi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Berat, 2015).
d. Memiliki komponen kesejahteraan sosial untuk lanjut usia 70 tahun ke atas di dalam keluarga peserta PKH dengan kriteria: 1) Lanjut usia berusia 70 tahun ke

[22]Direktorat Jaminan Sosial Keluarga.Pedoman Umum Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2016.Dikirim melalui whatsapp pada 28 Mei 2019, Pukul 17.09 WIB

atas per 1 Januari pada tahun validasi. 2) Lanjut usia berusia 70 tahun ke atas yang menjadi orang tua yang mengurusi PKH.[23]

B. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Tujuan umum program keluarga harapan (PKH) adalah untuk mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku RTM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan, terutama pada kelompok RTM. Tujuan PKH meliputi 5 hal yaitu :

A. Untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
B. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
C. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
D. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan
E. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).[24]

Sasaran Program Keluarga Harapan Sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial.[25] Program Keluarga Harapan terdiri atas tiga komponen, yaitu:

a. Komponen Kesehatan : Ibu hamil/ menyusui; dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun.
b. Komponen Pendidikan : anak SD/MI atau sederajat; anak SMP/MTs atau sederajat; anak SMA/MA atau sederajat; dan anak usia 6 sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun.

---

[23]Direktorat Jaminan Sosial Keluarga.Pedoman Umum Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2016.Dikirim melalui whatsapp pada 28 Mei 2019, pukul 17.09.

[24] Peraturan Menteri Sosial RI, NO. 1 Tahun 2018 Tentang Keluarga Harapan

[25]Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2019, Dikases melalui https://pkh.kemensos.go.id , pada 29 Juni 2019. Pukul 21:55 WIB.

c. Komponen kesejahteraan sosial : lanjut usia 60 (enam puluh) tahun dan penyandang disabilitas berat.[26]

d. Jumlah Yang Diterima Penyaluran bantuan sosial PKH diberikan kepada KPM yang ditetapkan oleh Direktur Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial. Penyaluran bantuan diberikan empat tahap dalam satu tahun, bantuan diberikan dengan ketentuan.

Nilai bantuan merujuk Surat Keputusan Direktur Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Nomor 26/LJS/12/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang Indeks dan Jaminan Sosial Nomor 26/LJS/12/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang indeks Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Tahun 2017.

C. Hak dan Kewajiban PKH

1. Hak Peserta PKH

Hak peserta PKH antara lain:

a) Mendapatkan bantuan uang tunai yang besarnya disesuaikan dengan ketentuan program.
b) Mendapatkan layanan difasilitas kesehatan dan pendidikan bagi seluruh anggota keluarga.
c) Terdaftar yang mendapatkan program-program komplementaritas yang sinergitas penanggulangan kemiskinan lainnya

2. Kewajiban Peserta PKH

Kewajiban peserta PKH antara lain:

Kewajiban dibidang kesehatan, melakukan pemeriksanaan rutin bagi ibu hamil/nifas/balita/anak pra sekolah (APPRAS) sesuai persyaratan kesehatan yang sudah ditetapkan dalam protocol pelayanan kesehatan, sebagai berikut:

Anak Usia 0-6 Tahun:

a. Anak usia 0-28 hari harus diperiksa kesehatannya sebanyak 3 kali,

[26]Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2019, Dikases melalui https://pkh.kemensos.go.id , pada 29 Juni 2019. Pukul 21:55 WIB.

b. Anak usia 0-11 bulan harus diimunisasi lengkap (BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B) dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan,
c. Anak usia 6-11 bulan harus mendapatkan Vitamin A minimal sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun, yaitu bulan Februari dan Agustus,
d. Anak usia 1–5 tahun mendapatkan imunisasi tambahan dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan, Anak usia 5-6 tahun ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan dan untuk dipantau tumbuh kembanganya atau mengikuti program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Ibu Hamil :

a. Selama kehamilan, ibu hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 (empat) kali, yaitu sekali pada usia kehamilan 0-3 bulan, sekali pada usia kehamilan 4-6 bulan, dua kali pada kehamilan 7-9 bulan, dan mendapatkan suplemen.
b. Ibu melahirkan harus ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan.
c. Pemeriksaan kesehatan 2 kali sebelum bayi usia 1 bulan

Kewajiban dibidang pendidikan, mendaftarkan anggota keluarga kedalam satuan pendidikan dan memastikan tingkat kehadiran minimal 85% dari hari belajar efektif setiap bulan sesuai dengan protokol pendidikan, seperti berikut ini:

a. Apabila dalam keluarga terdapat anak yang berusia 5-6 tahun yang sudah masuk sekolah dasar dan sejenisnya, maka yang bersangkutan dikenakan persyaratan pendidikan.
b. Jika memiliki anak berusia 7-15 tahun, anak Peserta PKH tersebut harus didaftarkan pada satuan pendidikan (SD/MI/SDLB/ Paket A atau SMP/MTs/SMLB/Paket A atau SMP/MTs Terbuka).

c. Jika memiliki anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, maka Peserta PKH diwajibkan mendaftarkan anaktersebut ke satuan pendidikan yang menyelenggarakan program Wajib Belajar 9 tahun atau pendidikan kesetaraan.

a. Apabila anak tersebut di atas masih buta aksara, maka diwajibkan untuk mengikuti pendidikan keaksaraan fungsional di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terdekat.

d. Apabila anak tersebut bekerja, atau disebut Pekerja Anak (PA) atau telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka data anak tersebut akan didaftarkan dan disampaikan kepada Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota untuk mendapatkan Program Pengurangan Pekerja Anak.

e. Apabila anak tersebut terpaksa di jalanan, atau disebut Anak Jalanan,telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka data anak tersebut akan didaftarkan dan disampaikan kepada Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota untuk mendapatkan Program Kesejahteraan Sosial Anak.

2. Bimbingan dan Penyuluhan Islam

A. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Secara etimologi istilah bimbingan merupakan terjemahan dari Bahasa inggris guidance yang berasal dari kata kerja to guide yang berarti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain kearah tujuan yang lebih bermanfaat bagi kehidupan dimasa kini dan masa mendatang.(Arifin, 1994 : 1). Pengertian bimbingan secara umum dalam Yearbook Of Education dalam buku "Bimbingan dan Konseling" karangan Hallen A, bahwa bimbingan yaitu proses dalam membantu individu untuk melalui usaha mereka sendiri dengan tujuan menemukan serta pengembangan dari potensi mereka, baik untuk kebahagiaan pribadi maupun kegunaan sosial.[27]. istilaah bimbingan dan penyuluhan seringkali diidentikan dengan istilah bimbingan dan konseling karena merupakan terjemahan dari kata

[27] Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002). Hlm. 3.

"*guidanceandcounseling*". Istilah bimbingan relatif tidak diperdebatkan seperti halnya istilah penyuluhan dan konseling. Ada yang menganggap dua istilah tersebut sama, Sebagian yang lain berbeda dengan tugas dan tujuan yang sama.[28]

Menurut Sunaryo Kartadinata, bimbingan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan positif. Sedangkan menurut Rochman Natawidjaja, bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara seimbang, agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkugan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.[29]

Bimo Walgito, memberikan batasan mengenai bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu-individu dalam menghindarkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekelompok individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidup.[30] Menurut Stopps, bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu pekembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebenar-benarnya, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat luas.[31] Menurut Sutima, bimbingan adalah pemberian bantauan atau pertolongan yang diberikan terhadap individua tau sekumpulan individu dalam mengatasi atau menghindari kesulitan-kesulotan hidup individu dengan tujuan mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.[32] Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui

[28] Ema Hidayanti, reformulasi model bimbingan dan penyuluhan agama bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Jurnal Dakwah, Vol.XV.No.1, 2014. Hlm 86-87

[29] Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung : Rosda, 2016), hlm 6.

[30] Elfi Mu‟awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm 54

[31] M. Umar & Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2001). hlm 10

[32] Sutirna, *Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru Mata Pelajaran)*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2021). Hlm 18

interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku

Penyuluhan Menurut KBBI, kata penyuluh dari kata dasar "Suluh", berkembang menjadi berbagai kata dan mengalami perubahan makna kata seperti; bersuluh,pesuluh, penyuluh, menyuluhi, penyuluhan, dan sebagainya. Suluh (barang penerang), menyuluhi (memberikan penyuluhan pada pihak lain), penyuluh (pemberi penerangan), dan penyuluhan (proses atau cara menyuluh).[33] Secara Istilah, kata penyuluhan dapat diartikan sebagai bimbingan dan penyuluhan (guidance and conseling) yaitu satu istilah dari cabang disiplin ilmu psikologi. Menurut Isep penyuluhan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok dengan menggunakan metode psikologi agar yang bersangkutan dapat keluar dari masalahnya dengan kekuatan sendiri, baik bersifat preventif (pencegahan), kuratif, korektif, maupun perkembangan. Menurut Walgito, penyuluhan adalah bantuan yang diberikan individu dalam memecahkan masalah kehidupanya dengan langsung berhadapan muka dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya (Walgito, 1989: 5). Bimbingan konseling Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu agar dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanannya, dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.[34]

Menurut M. Arifin, bahwa penyuluhan merupakan memerangi, menasehati atau memberi kejelasan kepada orang lain agar memahami, atau mengerti tentang hal yang sedang dialaminya.[35] Winkel mendefinisikan,

---

[33]Moh. Rosyid, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Kontribusi Penyuluh Agama dalam Meminimalisisr Bunuh Diri, STAIN Kudus, Tahun 2011, 18

[34] Safa'ah, Yuli Nurkhasanah, Anila Umrina. PERANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN MORAL NARAPIDANA ANAK: Studi pada BAPAS Kelas I Semarang. Jurnal studi gender dakwah. SAWWA – Volume 12, Nomor 2, April 2017Hlm 218

[35] Tri Pesi, Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Membentuk Wanita Shalehah, Bimbingan Penyuluhan Islam, (Palembang: Perpustakaan Dakwah dan Komunikasi, 2002), h. 34

bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai konsep dirinya dan tuntunan lingkungan (Winkel, 1991: 27). Menurut Setiana, penyuluhan merupakan ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana. L, 2005: 57).

Bimbingan agama merupakan usaha pemberian bantuan kepada orang yang sudah mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan dimasa mendatang bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah.[36] . Arifin mengemukakan bimbingan dan penyuluhan Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupan bathiniah, yang menyangkut kehidupan, dimasa ini dan masa yang akan datang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual, dengan maksud agar orang bersangkutan mampu mengatasi kesulitan dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan aman dan taqwa kepada Allah SWT, oleh karena itu sasaran bimbingan dan penyuluhan Islam adalah membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman dan tetaqwaan kepada Allah SWT.[37] Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 pada tahun 1985, penyuluhan agama Islam merupakan sebagai seorang pembimbing bagi masyarakat yang memiliki agama sebagai upaya bimbingan psikis, moral, dan juga ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa. Untuk melaksanakan tugasnya dalam

[36] Nurul Fajri Fitri Madaniyah, Abdul Karim, Ema Hidayanti, Ulin Nihayah.Bimbingan Agama Melalui Ta'limah dalam Membentuk Kepercayaan Diri tuna netra, Volume2Nomor2(2023)175-190https://doi.org/10.32939/jd.v2i2.3147.Hlm 180

[37] Achmad Mubarok, Al-Irsyad dan Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus, (Jakarta: Pt. Bina Rena Pariwara, 2002) hlm 3

pembinaan agama bagi masyarakat seorang penyuluhan agama Islam dapat mambina dan mendakwahakan agama Islam. Memberikan penerangan dan membimbing masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan Al-Qur'an dan Assunah. Hukum dalam berdakwah Adalah wajib bagi orang-orang yang kemampuan dalam berdakwah dan memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas mengenai agama Islam, dan hukum berdakwah menjadi sunah bagi orang-orang yang tidak memiliki kemampuan dakwah. Tetapi, dasarnya setiap orang dapat berdakwah sesuai dengan kemampuan atau dengan caranya masing-masing.[38]

Secara etimologis, atau dalam arti sempit pembimbing adalah orang yang bekerjanya membina atau memberikan pembimbingan. Secara lebih luas, pembimbing berarti orang yang bekerja dalam bidang pembimbingan yang ikut bertanggung jawab dalam membantu mencapai kepercayaan dirinya masing-masing. Pembimbing seyogyanya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi yang baik. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah kemampuan mengelola pembimbingan khususnya pola bimbingan IslamSetiap usaha, apapun tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bila sebelumnya sudah direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula usaha dakwah Islam yang mencakup segi-segi itupun hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan secara matang pula.[39] Pengertian tersebut diatas memberikan simpulan yang dimaksud dengan bimbingan penyuluhan Islam adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau klien yang mengalami masalah pada dirinya agar mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapainya dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Jika dihubungkan dengan kesadaran beribadah dalam kedudukannya sebagai hamba Allah, maka bimbingan agama diarahkan pada terwujudnya kesadaran untuk menjadikan mereka memahami adanya aturan-aturan di dalam

[38] Mayatul Kibtiyah,Risma Hesti Yuni Astuti and Salsabila Ade Putri, Penyuluhan Agama Islam di Lapas Wanita, Jurnal penyuluhan Islam (JPA) 9,No 2, 2022 : 233, https://doi.org/10.15408/jpa.v9i2.26434

[39] Widayat Mintarsih, Bimbingan Islam dalam Menumbuhkan kepercayaan diri penyintas HIV/AIDS, Jurnal Dakwah.2023.hlm 96

kehidupan beragama, dengan adanya hal yang seperti itu maka akan menjadikan mereka mengenal tentang bagaimana agama Islam (Alwi, 2016: 131). Selain itu juga agar anak-anak mempunyai keimanan dan kepribadian yang kuat, sehingga mampu dalam menghadapi berbagai masalah dan yang tidak kalah penting adalah agar anak mempunyai harga diri serta percaya diri, agar anak dapat berdiri tegak sejajar dengan kawan-kawannya tanpa merasa minder(Kibtyah, 2015: 69). [40]Setiap orang membutuhkan rasa aman, tenteram, terlindung dari rasa cemas, depresi, stress, dan sejenisnya. Budaya masyarakat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam memiliki perilaku dan sifat religius yang tinggi dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Cara pandang, persepsi dan konsep hidupnya semua dipengaruhi oleh ajaran Islam (Mintarsih, 2017: 282).

B. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam

Tujuan bimbingan penyuluhan Islam menurut Faqih (2000: 36-37) terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan khususnya adalah membantu individu agar tidak menghadapi masalah, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain. Bimbingan konseling Islam memiliki tujuan yang sama dengan bimbingan konseling, yaitu sama-sama ingin membantu sesama manusia agar keluar dari berbagai kesulitan dengan kekuatan sendiri. Perbedaan mendasar terletak pada bimbingan konseling Islam senantiasa mengaitkan dengan asas agama Islam. Konsep bimbingan dan konseling Islam ber-sandar kepada kemutlakan kuasa Allah dan kemaksimalan usaha sendiri.[41]

---

[40] Maryatul Kibtyah, Siti Fatimah, Khabib Akbar Maulana. METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI SANTRI AUTIS DI PONDOK PESANTREN AL-ACHSANIYYAH KUDUS. Vol. 2, (2022), pp. 242-259.Hlm 251

[41]M. Asasul Muttaqin, Ali Murtadho, Anila Umriana, BIMBINGAN KONSELING BAGI PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI LRC-KJHAM SEMARANG. SAWWA – Volume 11, Nomor 2, April 2016.hlm 182

Sedangkan fungsi bimbingan penyuluhan Islam menurut Musnamar (1992: 34) meliputi: preventif yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya, Kuratif atau korektif yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialaminya, Preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali), dan Developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya. (Musnamar, 2009: 52).

C. Metode Bimbingan Penyuluhan Islam.

Metode merupakan suatu jalur atau jalan yang harus dilalui untuk pencapaian suatu tujuan, karena kata metode berasal dari meta berarti melalui dan hodos berarti jalan. Dalam bimbingan dan penyuluhan dapat dikatakan sebagai suatu cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan dan penyuluhan, yakni:

1. Metode bimbingan individual Merupakan salah satu teknik bimbingan melalui upaya pemberian bantuan yang diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara penyuluh dengan klien.
2. Metode bimbingan kelompok yang dikenal dengan bimbingan "Group guidance" Cara ini membawa klien memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok (beberapa klien) atau bersifat individu atau perorangan, yakni masalah yang disarankan oleh individu sebagai anggota kelompok

D. Prinsip Bimbingan Penyuluhan Islam

Menurut Mubarok, prinsip menjadi pegangan didalam proses bimbingan dan penyuluhan. Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

1. Setiap individu adalah makhluk yang dinamis dengan kelainan-kelainan kepribadian yang bersifat individual serta masing-masing mempunyai kemungkinan berkembang dan menyesuaikan diri dengan situasi sekitar.
2. Suatu kepribadian yang bersifat individual tersebut terbentuk dari dua faktor yaitu pengaruh dari dalam dan pengaruh dari luar.

3. Setiap individual adalah organisasi yang berkembang atau tumbuh, ia adalah dalam keadaan selalu berubah, perkembangnya dapat di bimbing kearah pola hidup yang menguntungkan bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitar.
4. Setiap individu dapat memperoleh keuntungan pilihan pemberian bantuan dalam hal melakkan kehidupan yang sukses.
5. Setiap individu harus diberi hak yang sama serta kesempatan yang sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memandang perbedaan suku bangsa dan agama.
6. Setiap individu memiliki fitrah (kemampuan dasar) beragama yang dapat berkembang dengan baik bilamana diberi kesempatan untuk melalui bimbingan yang baik.
7. Konseling agama harus dilakukan sebagai pekerjaan ibadah yang dikerjakan semata-mata mengharap ridho Allah Swt.
8. Proses pemberian penyuluhan harus sejalan dengan tuntunan syari'at Islam (Mubarok, 2002: 76-77).

E. Tahapan Bimbingan Penyuluhan Islam

Tahap-tahap layanan bimbingan Islam merupakan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam bimbingan Islam. Ada tiga tahapan yang harus dilalui dalam penyelenggaraan layanan bimbingan Islam secara umum yaitu[42] :

a. Tahap pembukaan
    1. Menerima subjek secara terbuka dan mengucapkan terimakasih atas kehadirannya, dilanjutkan dengan do'a pembuka..
    2. Saling mengenalkan diri antara pembimbing/peneliti dengan subjek penelitian (jika belum saling mengenal).
    3. Menjelaskan tujuan pelasanaan layanan bimbingan Islam.
    4. Mengadakan kesepakatan waktu
    5. Menciptakan permainan untuk menghangatkan suasana
b. Tahapan kegiatan
    1. Implementasi bentuk dan teknik layanan bimbingan Islami (jika ada)

[42]Ulul Azam, Bimbingan Dan Konseling Perkembangan di Sekolah (Teori Dan Praktik), (Yogyakarta: Deepublish, 2016),hlm 141-143

2. Membawa subjek pada topik bahasan. Pembimbing/peneliti menstimulasi subjek dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana, difokuskan kepada materi layanan.
3. Membahas materi layanan secara mendalam dan tuntas. Pembimbing/peneliti terus mengontrol peran anggota bimbingan sehingga masing-masing diantara mereka memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapatnya.

c. Tahap pengakhiran

1. Subjek menyampaikan kesimpulan hasil kegiatan secara tuntas dan baik.
2. Pembimbing mengatur subjek dalam menyampaikan kesimpulannya, agar masing-masing subjek memiliki kesempatan yang sama.
3. Pembimbing memberikan penilaian melalui pengungkapan pesan dan kesan baik secara lisan mauapun tertulis dengan memfokuskan pada kondisi UCA (*Understnding, Comfort and Action*).
4. Mengajak subjek untuk membahas kegiatan/pertemuan lanjutan (jika diperlukan).
5. Mengakhiri kegiatan layanan bimbingan dengan doa serta mengucapkan salam.

F. Landasan Bimbingan Penyuluhan Islam

Landasan (dasar pijak) utama pemyuluhan Islam adalah al-Quran dan Sunnah Rasul, karena keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam.

1. al-Quran

Al-Quran adalah firman Allah swt. yang disampaikan oleh malaikat jibril dengan redaksi langsung dari Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. dan diterima oleh umat Islam dari generasi kegenarasi tanpa ada perubahan.[43] Nabi Muhammad saw. sebagai seorang konselor pertama pada masa awal pertumbuhan Islam menjadikan al-Quran sebagai dasar bimbingan dan konseling Islami di samping sunnah beliau

[43] Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 32

sendiri. Sebagaimana yang telah tercantum dalam ayat-ayat Q.S Al Isra' ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Dan Kami turunkan dari al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." (Q.S al- Israa: 82)

Pada ayat tersebut Allah swt. memberitahukan bahwa al- Quran merupakan penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman tidak bagi orang-orang yang zalim yang akan mendapatkan kerugian.

2. Sunnah

Sunnah menurut para ahli hadis adalah sesuatu yang diidentikkan kepada Nabi Muhammad saw berupa perkataan, perbuatan, taqrirnya ataupun selain dari itu. Termasuk sifat-sifat, keadaan dan cita-cita (himmah) Nabi saw yang belum kesampaian.[44]

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa landasan dasar dari bimbingan penyuluhan Islam adalah al-Quran dan sunnah yang dijadikan pedoman hidup di dunia dan akhirat bagi manusia di muka bumi.

3. Motivasi Bekerja

a. Pengertian Motivasi Bekerja

Menurut Winardi (2002:1) mengemukakan bahwa "istilah motivasi (motivation) berasal dari perkataan latin yakni movere yang berarti menggerakan (*to move*)". Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan, Hasibuan (2007: 95). Ishak dan Hendri (2003:12) mengemukakan bahwa "motivasi sebagai suatu hal pokok yang menjadi dorongan setiap motif untuk bekerja". Motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Motivasi adalah serangkaian dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu kekuatan untuk mendorong

[44] Ramayulis dan Mulyadi, Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), h. 129-132

individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu arah perilaku kerja (kerja untuk mencapai tujuan), dan kekuatan perilaku (sebagai kuat usaha individu dalam bekerja). Motivasi meliputi perasaan unik, pikiran dan pengalaman masa lalu yang merupakan bagian dari hubungan internal dan eksternal perusahaan. Motivasi adalah cara memuaskan dengan memenuhi kebutuhan seorang karyawan, yang berarti bahwa ketika kebutuhan seseorang dipenuhi oleh faktor-faktor tertentu, orang tersebut akan mengerahkan upaya terbaik untuk mencapai tujuan organisasi Robbins (2007).

Menurut Robbins (2008:222) motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuan. Motivasi kerja merupakan dasar bagi suatu organisasi untuk mengembangkan baik instansi pemerintah maupun instansi swasta tidak lain karena adanya keinginan untuk mewujudkan tujuan dan usaha yang dilakukan secara bersama, sistematis, serta berencana. Motivasi kerja dapat dikatakan sebagai penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu mengubah tingkah laku individu untuk menuju pada hal yang lebih baik. Motivasi kerja meliputi usaha untuk mendorong atau memberikan semangat kepada pegawai dalam bekerja. Benowitz (2001:43) motivasi kerja adalah kekuatan yang menyebabkan individu bertindak dengan cara tertentu.

Motivasi kerja menurut Terry Mitchell (dalam Setiawan 2015) didefinisikan sabagai proses psikologis yang menyebabkan timbulnya tindakan, yang memiliki arah dan terus menerus untuk mencapai tujuan. Sedangkan Stephen P. Robbins menyatakan motivasi sebagai proses yang menyebabkan intensitas (i*ntensity*), arah (*direction*), dan usaha terus menerus (*persistence*) individu menuju pencapaian tujuan. Intensitas menunjukkan seberapa keras seseorang berusaha. Tetapi intensitas tinggi tidak mungkin mengarah pada hasil kinera yang baik, kecuali usaha dilakukan dalam arah yang menuntungkan organisasi. Karenanya harus dipertimbangkan kualitas usaha maupun intensitasnya. Motivasi mempunyai dimensi usaha terus menerus. Motivasi merupakan ukuran berapa lama seseorang dapat menjaga usaha mereka. Individu yang termotivasi akan menjalankan tugas cukup lama untuk mencapai tujuan mereka (Wibowo 2011 : 378-379).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi bekerja : (1) Motivasi kerja merupakan bagian yang urgen dalam suatu organisasi yang berfungsi sebagai alat untuk pencapaian tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, (2) Motivasi kerja mengandung dua tujuan utama dalam diri individu yaitu untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan pribadi dan tujuan organisasi, dan (3) Motivasi kerja yang diberikan kepada seseorang hanya efektif manakala di dalam diri seseorang itu memiliki kepercayaan atau keyakinan untuk maju dan berhasil dalam organisasi

b. Prinsip Motivasi Bekerja

Adapun Prinsip Motivasi bekerja diantaranya sebagai berikut :

a) Kebutuhan yang tidak terpenuhi.
b) Pencarian jalan untuk memenuhi kebutuhan.
c) Prilaku yang diarahkan pada tujuan
d) Prestasi evaluasi atas tujuan yang dicapai.
e) Imbalan atau hukuman.
f) Seseorang menilai kembali kebutuhan yang tidak terpenuhi.

Pada proses motivasi, orang akan berusaha memenuhi berbagai macam kebutuhannya. Kebutuhan yang tidak terpenuhi menyebabkan orang akan mencari jalan untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh kekurangan kekurangannya. Oleh karena itu orang akan memilih suatu tindakan maka terjadilah perilaku yang mengarah pada pencapaian tujuan.[45]

c. Teori Motivasi Bekerja

Teori yang dikemukakan oleh Abraham A Maslow menyatakan bahwa, kebutuhan ini terdiri dari lima jenis dan terbentuk dalam suatu hierarki dalam pemenuhan. Adapun kebutuhan-kebutuhan itu adalah:

1. Kebutuhan fisik

   Kebutuhan ini adalah seperti makan, minum, rumah, tidur dan sebagaianya. Kebutuhan ini harus dipenuhi untuk dapat mempertahankan diri sebagai makhluk fisik.

[45] Suparmin, Motivasi dan Etos Kerja,(Jakarta: Biro Kepegawaian Seketariat Jendral Departemen Agama Republik Indonesia,2003),hlm. 8-7

2. Kebutuhan rasa aman

   Kebutuhan akan kebebasan dari ancaman.Seseorang akan merasa terlindungi dan merasa aman yaitu adanya jaminan social tenaga kerja, pensiun, perlengkapan keselamatan kerja, kepastian dalam status kepegawaian, dan lain-lain.

3. Kebutuhan sosial

   Kebutuhan ini berkaitan dengan menjadi bagian dari orang lain, dicintai orang lain, dan mencintai orang lain. Kebutuhan pengakuhan Kebutuhan yang berkaitan tidak hanya menjadi bagaian dari orang lain, tetapi lebih jauh dari itu, yaitu diakui, dihormati atau dihargai orang lain karena kemampuanya atau kekuatannya.

4. Kebutuhan aktualisasi diri

   Kebutuhan mengaktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki dan potensi yang optimal untuk mencapai prestasi kerja yang luar biasa untuk pekerjaanya. Sehingga dia dapat melakukan pekerjaan dengan baik.[46]

d. Aspek Motivasi Bekerja

Ada tiga aspek-aspek motivasi kerja menurut George dan Jones diantaranya (dalam Ella, 2015:9) :

1. Arah Perilaku (*Direction of behavior*) adalah perilaku yang dipilih seseorang dalam bekerja, diukur melalui adanya kemauan untuk menyelesaikan pekerjaan dan ketaatan pada pertaturan.
2. Tingkat Usaha *(Level of effort*) yakni mengenai seberapa keras usaha seseorang untuk bekerja sesuai dengan perilaku yang telah dipilih, diukur melalui keseriusan dalam bekerja dan kemauan untuk menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.
3. Tingkat Kegigihan (*Level of persistence*) yakni mengenai seberapa keras seseorang akan terus berusaha untuk menjalankan perilaku yang telah dipilih,

[46] Marihot T Hariandja, Manajemen Sumber Daya Manusia:Pengandaan, Pengembangan, Pengkompopensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai, (Jakarta: Gramedia,2009),hlm. 327

diukur melalui kemauan untuk mengembangkan keahlian dan memajukan perusahaan serta kegigihan bekerja walaupun lingkungan kurang mendukung.

Robbins dan Judge (2013:512), menyatakan aspek-aspek motivasi kerja adalah:

1) Memiliki sifat agresif.
2) Relatif dalam melakukan pekerjaan.
3) Mutu pekerjaan meningkat dari hari ke hari.
4) Mematuhi jam kerja.
5) Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan kemampuan.
6) Inisiatif kerja yang tinggi dapat mendorong prestasi kerja, kesetiaan dan kejujuran, terjalin hubungan kerja antara karyawan dengan pimpinan, tercapainya tujuan perorangan dan tujuan organisasi, dan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat.

Dari beberapa pendapat para pakar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek dari motivasi kerja ialah adanya kedisiplinan karyawan, imajinasi yang tinggi dan kreatif, kepercayaan diri, daya tahan terhadap tekanan, tanggung jawab dalam mengerjakan pekerjaan, *direction of behavior* (perilaku), *level of effort* (tingkat usaha), *level of persistence*(tingkat kegigihan), kemauan, kebutuhan, rasa aman. Bekerja didunia, bagi umat Islam merupakan bekal di akhirat kelak. Hidup disurga kelak merupakan tujuan dan impian kesuksesan setiap umat Islam. Kesuksesan di akhirat tersebut juga tidak terlepas dari kesuksesan di dunia melalui ibadah dan amal yang mengharapkan ridha Allah SWT. Islam tidak menghendaki para pemeluknya menjadi orang yang malas dan memandang bahwa bekerja, usaha mencari rezeki dan mencari kemakmuran merupakan perbuatan jelek dan mendatangkan siksa.

e. Faktor Penghambat dan Pendukung Motivasi Bekerja

Pada dasarnya kepuasan kerja didahului dengan adanya motivasi yang mengacu pada dorongan dan upaya untuk mendapatkan satu imbalan dari usaha yang telah dilaksanakan. Motivasi yang tinggi jika diimbangi dengan kepuasan kerja maka akan memberikan nilai positif. Dalam (Moekijat, 1997 : 133). Menurut Hasibuan, (2005:108) ada tiga aspek penting yang berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang dalam bekerja, yaitu : Skill, Attitude dan Motivasi. Untuk aspek skill

dapat ditingkatkan dengan melakukan program training, untuk attitude dapat dilakukan dengan program training pengembangan diri sedangkan untuk meningkatkan motivasi seringkali tidak sekedar memberikan input pengetahuan tetapi juga perlu melihat akar masalah yang membuat kurangnya termotivasi. Seringkali motivasi juga lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal dibandingkan dengan faktor eksternal. Menurut Hasibuan, (2005:108) ada enam strategi yang dapat membantu meningkatkan motivasi kerja seseorang yaitu:

a. Sasaran
b. Partisipasi
c. Pengakuan
d. Komunikasi
e. Kesempatan
f. Kerjasama

Strategi diatas akan memberikan dampak yang besar jika didukungdengan sistem yang tepat, corporate culture yang konduksif, serta komitmen dari atasan untuk mengimplementasikan budaya perusahaan yang berbasis pada pengembangan SDM. Adapun faktor penghambat motivasi bekerja diantaramya :

a. Sarana prasarana masih relatif representatif
b. Tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah
c. Sumber daya manusia yang masih rendah
d. Pelayanan masih lambat
e. Adanya hak dan kewajiban pegawai yang tidak ditepati
f. Ketidakdisiplinan dalam bekerja.

4. Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam dan Motivasi bekerja

Sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) yang dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan program nasional sebagai upaya pembangunan sistem perlindungan sosial kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui bidang pendidikan dan kesehatan. Diharapkan program ini mampu memutus rantai kemiskinan melalui adanya kesempatan bagi ibu hamil dan anak usia sekolah pendidikan dasar untuk mengakses fasilitas pendidikan dan kesehatan (Kemensos, 2013: 26-28).

Peserta PKH diwajibkan mengikuti pertemuan setiap bulannya yang bertujuan memberikan kesadaran kepada penerima PKH untuk bertindak mandiri dalam hal pengasuhan dan pendidikan anak, pengelolaan ekonomi dan perencanaan usaha, kesehatan dan gizi, pendidikan, tentang etos kerja, perlindungan anak serta mengetahui mengenai kesejahteraan sosial. Materi Kesehatan sendiri mepiluti: gizi, pelayanan ibu hamil dan bersalin, pelayanan ibu nifas dan menyusui, pelayanan bayi dan remaja, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PBHS). Pendidikan meliputi: menjadi orangtua hebat, memahami perlilaku dan belajar anak usia dini, meningkatkan perilaku baik anak, bermain sebagai cara anak belajar, meningkatkan kemampuan bahasa anak, dan membantu anak sukses di sekolah.dalam materi etos kerja Etos kerja merupakan hal yang berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang, hendaknya setiap pribadi muslim harus mengisinya dengan kebiasaan-kebiasaan positif, dan menghasilkan pekerjaan yang terbaik,sehingga nilai-nilai islam yang diyakininya dapat diwujudkan. Secara hakiki, bekerja bagi seorang muslim adalah ibadah, bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengolah dan memenuhi panggilan Ilahi agar mampu menjadi yangterbaik karena mereka sadar bahwa bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos yang terbaik. Sedangkan dalam bidang ekonomi, program FDS meliputi: pengelolaan keuangan keluarga, tabungan dan kredit, usaha mikro kecil dan menengah, kewirausahaan, dan pemasaran. Adapun dalam bidang perlindungan anak mencakup: perlindungan anak, hak anak termasuk anak berkebutuhan khusus, mencegah kekerasan dalam rumah tangga, perlindungan ibu.

Melihat materi yang diberikan diharapkan bimbingan penyuluhan islam dapat diharapkan meningkatkan motivasi bekerja bagi penerima PKH. Meningkatkan motivasi bekerja harus ada kemauan dari diri sendiri dan dukungan dari orang sekitar. Dengan dukungan dan motivasi dari orang sekitar seseorang akan tergerak hatinya agar lebih bersemangat untuk bekerja.

BAB III

PROFIL DESA KUNDEN KABUPATEN KLATEN, PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN, DAN MOTIVASI BEKERJA

A. Profil Desa Kunden Kecamatan Karanganom Klaten

Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Daerah ini secara geografis terletak diantara 7’32’19” sampai 7’41’8’33” LS dan 110’26’14’’ sampai 110’47’51’’ BT. Kabupaten Klaten memiliki luas wilayah 65.556 hektare, terdiri dari lahan pertanian sebesar 39.647 ha (60,48 %) dan lahan bukan pertanian sebesar 25.909 ha (39,52%). Adapun Batasan wilayah Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Boyolali

Sebelah Timur : Kabupaten Sukoharjo

Sebelah Selatan : Kabupaten Gunung Kidul

Sebelah Barat : Kabupaten Sleman

Kabupaten Klaten ini terdiri dari 26 Kecamatan, antara lain dapat lihat pada tabel 1 berikut :

No	Kecamatan	Luas Area	Presentase (%)
1	Prambanan	2.443	3.73
2	Gantiwarno	2.564	3.91
3	Wedi	2.438	3.72
4	Bayat	3.943	6.01
5	Cawas	3.447	5.26
6	Trucuk	3.381	5.16
7	Kalikotes	1.298	1.98
8	Kebonarum	967	1.48
9	Jogonalan	2.670	4.07
10	Manisrenggo	2.696	4.11
11	Karangnongko	2.674	4.08
12	Ngawen	1.697	2.59
13	Ceper	2.445	3.73

14	Pedan	1.917	2.92
15	Karangdowo	2.923	4.46
16	Juwiring	2.979	4.54
17	Wonosari	3.114	4.75
18	Delanggu	1.878	2.86
19	Polanharjo	2.384	3.64
20	Karanganom	2.406	3.67
21	Tulung	3.200	4.88
22	Jatinom	3.553	5.42
23	Kemalang	5.166	7.88
24	Klaten Selatan	1.443	2.20
25	Klaten Tengah	892	1.36
26	Klaten Utara	1.041	1.59
	Jumlah	65.556	100

Sumber : BPS Kabupaten Klaten 2023

Kecamatan Karanganom merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Klaten. Daerah ini memiliki luas area lahan sebesar 2.406 hektar, terdiri dari lahan pertanian dan non pertanian. Ketinggian daerah ini sekitar 225-250 m diatas permukaan laut. Kecamatan Karanganom ini terdiri dari 19 Desa, antara lain Desa Jambeyan, Jungkare, Kadirejo, Tarubasan, Troso, Blanceran, Kunden, Brangkal, Beku, Karangan, Karanganom, Padas, Soropaten, Jurangjero, Ngabeyan, Gledek, Gempol, Pondok, dan Jeblog.

Kecamatan karanganom ini memiliki jarak tempuh dari pusat pemerintahan kabupaten sejauh 10 km. adapun Batasan wilayah dari Kecamatan Karanganom adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Polanharjo

Sebelah Timur : Kecamatan Ceper

Sebelah Selatan : Kecamatan Ngawen

Sebelah Barat : Kecamatan Jatinom

Area lahan di Kecamatan Karanganom ini sebagain besar digunakan untuk berusaha tani tanaman pangan.

Desa Kunden merupakan daerah yang dijadikan penelitian. Daerah ini memiliki luas daerah sebesar 154,662 ha yang secara administratif Pemerintahan terbagi dalam 10 pedukuhan dan 16 RT, yaitu : Kunden, Jetis, Gabahan, Nalan, Tegalsari, Jlapan, Tegalarum, Sayuran, Tebonan, Citran, dan Bangsan.

Desa Kunden mempunyai jarak tempuh dari pusat pemerintahan kecamatan sejauh 4 km dan jarak tempuh dari pusat pemerintahan Kabupaten sejauh 13 Km.

Keadaan Penduduk Lokasi Penelitian

Berdasarkan data Kabupaten Klaten jumlah penduduk tahun 2023 sebanyak 1.158.795 jiwa yang tersebar di 26 Kecamatan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 568.780 jiwa merupakan laki-laki dan sebanyak 590.015 merupakan perempuan. Selisih jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hanya sebesar 2,2%, hal tersebut menunjukan bahwa petani perempuan diharapkan dapat membantu petani laki-laki dalam berusaha tani karena perempuan dirasa lebih telaten dalam kegiatan berusahatani seperti penanaman tanaman padi. Keadaan jumlah penduduk berdasarkan umur di kabupaten klaten ini dikategorikan menjadi 3, yaitu umur belum produktif antara umur 1-14 tahun, umur produktif antara 15-65 tahun, dan umur kurang produktif adalah lebih dari 65 tahun. Data jumlah penduduk berdasarkan umur di Kabupaten Klaten dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

No	Umur	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1-14	257.423	22
2	15-65	779.008	67
3	>65	122.364	11
	Jumlah	1.158.798	100

Sumber : BPS Kabupaten Klaten 2023

Pada table diatas diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang berumur produktif antara 15-65 tahun ini sebanyak 67%. Jumlah penduduk produktif ini lebih banyak dibandingkan dengan penduduk yang berusia non produktif. Sehingga, apabila umur produktif lebih banyak maka akan lebih maksimal dalam melakukan usahataninya. Selain itu, pada umur produktif ini seseorang akan lebih

mudah dalam menerima suatu informasi baru salah satunya teknologi budidaya padi organik.

Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Keadaan penduduk pada umumnya akan mengalami perubahan pada setiap tahun nya. Hal ini dikarenakan adanya tingkat kelahiran dan kematian serta perpindahan penduduk. Berikut data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin pada tabel 3 :

No	Jenis Kelaminan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	1.227	48.96
2	Perempuan	1.279	51.04
	Jumlah	2.506	100

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa penduduk desa Kunden paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu dengan jumlah sebanyak 1.279 orang dengan tingkat presentase 51.04%. Sedangkan penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.227 orang dengan presentase 48.96%. melihat keadaan ini penduduk menurut jenis kelamin di Desa Kunden mempunyai perbandingan antara laki-laki dan perempuan cukup seimbang.

Penduduk Berdasarkan Umur

Umur merupakan suatu hal yang berpengaruh dalam suatu kegiatan yang dilakukan. Umur dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu umur belum produktif antara 1-14 tahun, produktif yaitu >65 tahun. Manusia memiliki masa-masa yang optimal itu pada saat berumur 15 sampai 65 tahun. Adapun jumlah penduduk menurut umur di Desa Kunden Kecamatan Karanganom dapat dilihat pada tabel 4 :

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase
1	1-14	315	12.57
2	15-65	1845	73.62
3	>65	346	13.81
	Jumlah	2506	100

Dari penggolongan umur pada table diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk didominasi oleh orang yang berusia 15-65 tahun, yaitu sekitar 1.845 orang. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di desa kunden masih bias mengoptimalkan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan usia belum produktif atau berusia 1-14 tahun sebanyak 315 orang atau 12.57% dan usia kurang produktif atau lebih dari 65 tahun sebanyak 346 orang atau 13.8%

Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Keadaan mata pencaharian penduduk suatu daerah dipengaruhi oleh adanya sumber daya yang tersedia didaerah tersebut. Kondisi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Kunden Kecamatan Karanganom Kab Klaten dapat dilihat dalam tabel 5 dibawah ini :

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Petani	472	33.52
2	Karyawan Swasta	270	19.18
3	PNS	32	2.27
4	Pensiunan	26	1.85
5	Karyawan Perusahaan Pemerintah	58	4.12
6	Buruh Tani	337	23.93
7	Pedagang	10	0.71
8	TNI/POLRI	6	0.43
9	Industri Rumah Tangga	197	13.09
	Jumlah	1408	100

Mayoritas pekerjaan di Desa Kunden adalah dibidang pertanian. Jumlah penduduk yang pekerjaan nya sebagai buruh tani memiliki selisih sedikit dengan petani. Keadaan ini dapat menjadikan peluang bagi peemrintah desa untuk mengembangkan inovasi teknologi budidaya padi organic karena jumlah penduduk yang berprofesi sebagai buruh tani di daerah tersebut lebih banyak dan luas area lahan sawahnya sangat luas.[47]

[47] https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25766/BAB%20IV.pdf?sequence

B. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Kunden Kabupaten Klaten

a. Latar Belakang Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) ini sudah ada sejak tahun 2007 lewat kementrian sosial. Tujuan adanya program ini guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengubah perilaku keluarga yang kurang mendukung, upaya peningkatan kesejahteraan, dan memutus rantai kemiskinan antar generasi. PKH difokuskan untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat miskin melalui pemberdayaan kaum ibu, dan mendorong agar anaknya tetap bersekolah sesuai dengan data yang ditetapkan oleh badan pusat statistik. Disamping itu melihat fenomena yang ada disekitar banyak anak terputus sekolah dikarenakan kendala biaya, jadi PKH ini sangat membantu untuk keluarga yang menegah kebawah. Menurut Pak Pur selaku Pendamping PKH di Desa Kunden beliau mengatakan bahwa selama dia hampir 5 tahun ini sebagai pendamping PKH sangat membantu untuk para ibu atau keluarga yang secara ekonomi kurang untuk keperluan sekolah anak :

> *"...iya betul mbak, pkh ini bagi ibu ibu sangat membantu, paling tidak jika mereka bekerja uangnya bisa untuk sehari-hari sedangkan pkh untuk keperluan sekolah anak mereka atau untuk balita. Jadi penerima pkh juga harus dipilih-pilih lagi bagi keluarga yang benar-benar membutuhkan"*
> *(Wawancara dengan Pak Pur, 28 Mei 2025)*

b. Tujuan Program Keluarga Harapan

Secara umum tujuan adanya PKH untuk mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku RTM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan. Menurut Pak Pur selaku pendamping PKH tujuan adanya PKH yaitu :

> *"...menurut saya program ini diadakan untuk mengurungi angka kemiskinan yang ada dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Karena saat ini banyak keluarga yang punya anak bisa lebih dari 2 dan semua masih sekolah dan digolongan ekonomi yang merendah kebawah. Jadi program ini membantu mereka dan bisa meringankan juga. Untuk anak juga bisa berfikir orang tua*

menyekolahkan dengan keterbatasan biaya dan dibantu dengan bantuan peemrintah mereka jadi bersemangat sekolah lagi"
(Wawancara Pak Pur 28 Mei 2025)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimplakan adanya Program Keluarga Harapan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima, mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga serta mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial. Dengan adanya program ini diharapkan penerima bisa memanfaatkan sebagai mana harus digunakan dan bisa meringankan beban mereka.

c. Hak dan Kewajiban Program Keluarga Harapan

a) Mendapatkan bantuan uang tunai yang besarnya disesuaikan dengan ketentuan program.

"...untuk uang yang diberikan kepada peserta pkh itu berbeda-beda. Untuk anak SD senilai Rp 900.000 per tahun atau Rp. 225.000 per 3 bulan. Untuk SMP sebesar Rp. 1.500.000 Per tahun atau Rp. 375.000 Per 3 bulan. Sedangkan untuk SMA Rp. 2.000.000 per tahun atau Rp. 500.000 per 3 bulan. Selain untuk anak sekolah, balita dan ibu hamil juga mendapat bantuan. Untuk balita usia 0-6 tahun sebesar Rp. 750.000 per tahap sedangkan Ibu hamil sebesar Rp. 750.000 per tahap. Lansia sebenarnya juga ada tapi hanya berjalan sebentar dan saat ini sudah tidak ada.
(Wawancara Pak Pur 28 Mei 2025)

b) Mendapatkan layanan fasilitas kesehatan dan Pendidikan bagi seluruh anggota keluarga

"...untuk anggota penerima pkh mendapat pelayanan fasilitas kesehatan yang ada di Desa masing-masing seperti posyandu balita dan posyandu lansia dan ada pengecekan seperti gula darah, tensi untuk warga sekitar."
(Wawancara Pak Pur 28 Mei 2025)

d. Kewajiban Peserta Program Penerima Harapan

Penerima PKH memiliki kewajiban yaitu melakukan pemeriksaan dan pembukaan uang yang digunakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Pur selaku pendamping :

"...untuk penerima wajib mengikuti pemerikasaan kesehatan yang diadadakan desa masing-masing. Balita wajib imunisasi lengkap seperti polio, campak, hepatitis dan lainnya. Untuk inu hamil wajib periksa kesehatan rutin dan mendapatkan suplemen. Untuk

penerima bantuan uang wajib tiap bantuan sudah dibagikan wajib pembukuan dan melampirkan bukti transaksi. Pembukan nanti akan dikumpulkan jika ada pertemuan rutin."
(Wawancara Pak Pur 25 Mei 2025)

C. Motivasi bekerja bagi penerima program keluarga harapan di Desa Kunden Kabupaten Klaten

Motivasi bekerja merupakan bagian yang urgen dalam suatu organisasi yang berfungsi sebagai alat pencapaian tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Atau juga bisa, motivasi kerja yang diberikan kepada seseorang hanya efektif manakala didalam diri seseorang itu memiliki kepercayaan atau keyakinan untuk maju dan berhasil dalam organisasi. Motivasi bekerja ini memiliki tujun untuk penerima manfaat memiliki keinginan memenuhi kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Melalui motivasi kerja ini secara perlahan penerima manfaat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Adapun prinsip dari motivasi kerja diantaranya :

a. Kebutuhan terpenuhi

Maksud dari kebutuhan terpenuhi merupakan kemampuan penerima manfaat dalam mengatur kebutuhan hidup. Kekuatan ini tergantung sebagaimana penerima manfaat berusaha semaksimal mungkin. Memenuhi kebutuhan ini sangat penting supaya tidak sengsara sehingga dapat mengembangkan dirinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh penerima manfaat yaitu :

"...aku kadang malu mbak sudah berumah tangga mempunyai anak malah anak saya ajak susah. Anak yang harusnya menikmati masa nya terkadang harus membebani dengan kurang biaya sekolah mereka, biaya hidup. Malah saya hanya mengandalkan bantuan aja, padahal bantuan yang harusnya untuk sekolah terkadang saya pakai untuk kehidupan sehari-hari." (Wawancara dengan Siti, 27 Mei 2025)

"...alhamdulillah ya mbk bantuan dari pemerintah ini bisa membantu kebutuhan hidup. Ya meski seharusnya kepentingan sekolah harus didahulukan tapi kalau kebutuhan sehari-hari kurang pakai uang bantuan tersebut dulu nanti biaya sekolah anak saya carikan lagi." (wawancara ibu Wina, 27 Mei 2025)

b. Pencarian jalan untuk memenuhi kebutuhaan

Pencarian jalan untuk memenuhi kebutuhan mengacu pada proses menemukan solusi atau cara untuk mengatasi atau memenuhi suatu

kekurangan atau keinginan. Ini melibatkan identifikasi masalah, analisis penyebabnya dan penerapan Langkah untuk mencapai solusi yang diinginkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri selaku penerima manfaat yaitu :

"...iya mbak kadang pikiran saya itu ruwet sekali harus gimana ya saya masih muda badan masih sehat apa harus berdiam diri saja mengandalkan bantuan." (Wawancara dengan Ibu Sri, 27 Mei 2025)

2. Perilaku yang diarahkan pada tujuan

Perilaku ini merupakan tindakan yang disengaja dan bertujuan untuk mencapai hasil tertentu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mus yaitu :

" ...disini itu mbak sama pendamping pkh diberikan arahan kedepannya mau bagaimana malah sampai bisa kit aini kelompok diajak buat usaha untuk kas kelompok. Dari situ mbk kita terbuka pikirannya oh iya bisa usaha kecil-kecilan." (Wawancara dengan ibu Mus, 27 Mei 2025)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi bekerja ini sangat penting dan berguna bagi penerima manfaat. Cara berfikir mereka menjadi terbuka dan terencana. Dengan adanya ini mereka diharapkan bisa sedikit mengubah kehidupan secara layak dan sedikit maju dari sebelumnya.

1. Aspek Motivasi Bekerja

Ada beberapa aspek motivasi kerja diantaranya :

a.Arah Perilaku Terarah

Perilaku yang dipilih seseorang dalam bekerja, diukur melalui adanya kemauan untuk menyelesaikan pekerjaan dan ketaatan pada peraturan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mus yaitu :

"...ya mbak Namanya manusia terkadang kalau mood baik semangat nya tinggi itu senang sekali dengan pekerjaan yang ada dan juga teman yang mempengaruhi kerja kita mbk. Kalau pekerjaan enak teman tidak enak udah males gitu rasanya tapi kalau sebaliknya teman enak kerja kurang enak ya mengalir aja nurut sama Perusahaan." (Wawancara dengan Ibu Mus, 27 Mei 2025)

b.Tingkat Usaha

Tingkat usaha yakni mengenai seberapa keras usaha seseorang untuk bekerja sesuai dengan perilaku yang dipilih, diukur melalui keseriusan dalam bekerja

dan kemauan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ibu Siti menyampaikan :

"... Namanya hidup mbak kalua kita tidak berusaha kita mau bergantung sama siapa. Kerja ada enak dan tidak enak nya tapi dinikmati saja selagi bisa membantu keuangan kita. Malu mbak harus bergantung bantuan terus paling tidak jika sudah diringankan saya juga bekerja biar bisa memenuhi kebutuhan lainnya." (Wawancara dengan Ibu Siti, 27 Mei 2025)

c.Tingkat Kegigihan

Tingkat kegigihan ini mengenai seberapa keras seseorang akan terus berusaha untuk menjalankan perilaku yang telah dipilih, dikur melalui kemauan untuk mengembangkan keahlian dan memajukan Perusahaan serta kegigihan bekerja walaupun lingkungan kurang mendukung. Ibu Wina berpendapat :

"...saya mencintai pekerjaan ini mbk, karena bisa membantu dan meringakan kebutuhan sehari-hari. Ya kalau lagi capek saya buat jalan-jalan biar tidak terlalu pusing mikir pekerjaan. Ini pekerjaan pilihanku mbak mau didalamnya tidak enak ya dinikmati aja, susah kalua cari sesuai keinginan terpenting sekarang terpenuhi dulu kebutuhan saya." (Wawancara dengan Ibu wina, 27 Mei 2025).

Berdasarkan uraian diatas motivasi kerja memiliki prinsip yaitu arah perilaku dimana seseorang itu patuh dan cinta akan dengan pekerjaannya, Tingkat usaha yakni mengenai seberapa keras usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhannya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan Tingkat kegigihan yakni seberapa besar seseorang mengembangkan keahlian dan memajukan perusahanan serta kegigihan bekerja walaupun dalam lingkungan kurang mendukung.

bimbingan menurut Sunaryo Kartadinata, merupakan proses membantu individu untuk mencapai perkembangan positif. Sedangkan menurut Rochman Natawidjaja, bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara seimbang, agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkugan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.[48]

[48] Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung : Rosda, 2016), hlm 6.

Sementara Bimo Walgito, memberikan batasan mengenai bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu-individu dalam menghindarkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekelompok individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidup.[49]

Menurut Isep penyuluhan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok dengan menggunakan metode psikologi agar yang bersangkutan dapat keluar dari masalahnya dengan kekuatan sendiri, baik bersifat preventif (pencegahan), kuratif, korektif, maupun perkembangan. Menurut Walgito, penyuluhan adalah bantuan yang diberikan individu dalam memecahkan masalah kehidupanya dengan langsung berhadapan muka dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya (Walgito, 1989: 5)

M. Arifin mengemukakan bimbingan dan penyuluhan Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupan bathiniah, yang menyangkut kehidupan, dimasa ini dan masa yang akan datang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual, dengan maksud agar orang bersangkutan mampu mengatasi kesulitan dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan aman dan taqwa kepada Allah SWT, oleh karena itu sasaran bimbingan dan penyuluhan Islam adalah membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman dan tetaqwaan kepada Allah SWT.[50] Pengertian tersebut diatas memberikan simpulan yang dimaksud dengan bimbingan penyuluhan Islam adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau klien yang mengalami masalah pada dirinya agar mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapainya dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.

Tujuan bimbingan penyuluhan Islam menurut Faqih (2000: 36-37) terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah membantu

[49] Elfi Mu‟awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm 54

[50] Achmad Mubarok, Al-Irsyad dan Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus, (Jakarta: Pt. Bina Rena Pariwara, 2002) hlm 3

individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan khususnya adalah membantu individu agar tidak menghadapi masalah, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Sedangkan fungsi bimbingan penyuluhan Islam menurut Musnamar (1992: 34) meliputi: preventif yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya, Kuratif atau korektif yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialaminya, Preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali), dan Developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya. (Musnamar, 2009: 52).

Berdasarkan penelitian bimbingan penyululuhan dalam pelaksanaan program keluarga harapan di Desa Kunden Kabupaten Klaten ini sudah berjalan sesuai dengan peraturan yang ada. Penerima sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Seperti yang disampaikan Ibu Sri, *"...bagus ya mbak ada arahan dan bimbingan dari pendamping agar kita semua penerima manfaat ini paham dengan program keluarga harapan itu seperti apa dan berharap mengalami perubahan secara perlahan." (Wawancara dengan Ibu Sri selaku penerima manfaat, 27 Mei 2025).*

Metode yang digunakan dalam bimbingan penyuluhan islam saat pelasksanaan program keluarga harapan di Desa Kunden Kabupaten Klaten ini dengan 2 cara, yaitu :

Pertama, metode Bimbingan penyuluhan secara individual yang diberikan secara langsung bertatap muka antara pendamping dan penerima manfaat. Metode ini dilakukan karena memang masing-masing orang memiliki masalah yang

berbeda-beda. Dengan metode ini kontak antara pendamping dan penerima manfaat lebih insentif dan setiap masalah yang dihadapi oleh penerima manfaat dapat diatasi dan dipecahkan sehingga penerima manfaat dengan sukarela terbuka menerima masukan dan arahan yang diberikan. Pendamping penerima Program Keluarga Harapan dalam membangun hubungan dengan penerima manfaat, yakni dengan cara partisipasi interaktif, pihak pendamping berkoordinasi dengan pihak yang bersangkutan semisal dengan pihak puskesmas setempat bagi ibu hamil, pihak sekolahan bagi anak-anak, dan lain sebagainya. Ini bertujuan agar penerima program keluarga harapan tetap dalam kontrol dari pendamping supaya mereka mengalokasikan dana sesuai dengan fungsinya. Seperti yang disampaikan Pak Pur, *"…untuk pertemuan awal program keluarga harapan di Desa Kunden Kabupaten Klaten pendamping mengumpulkan peserta perkelompok di Dukuh masing-masing untuk diberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan selama mendapatkan manfaat dari program keluarga harapan. Pertemuan dilakukan satu bulan sekali, untuk hari dan jam nya sudah disepakati secara kelompok.*

Kedua, Metode bimbingan penyuluhan kelompok, Metode ini dilakukan secara ceramah atau berdiskusi dengan penerima manfaat. Bimbingan ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang dialami penerima, dan pendamping selalu melakukan kontrol secara bertahap. Selain itu terkait pemberdayaan penerima manfaat, pihak pendamping jugam enfasilitasi dan membekali ketrampilan. Seperti yang disampaikan Pak Pur, yaitu : "…*disini tidak hanya diberikan bantuan uang saja mbak, tetapi juga diberikan ketrampilan seperti pembuatan keripik bayam, keripik daun singkong, keripik pare dan pembuatan telur asin. Kegiatan ini diadakan agar penerima manfaat bersemangat usaha dan tidak bergantung dengan bantuan pemerintah saja." (Wawancara dengan Pak Pur, 28 Mei 2025).*

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan penyuluhan islam baik secara individu maupun kelompok dalam menumbuhkan motivasi bekerja di Desa Kunden Kabupaten Klaten sudah berjalan dengan maksimal. Pendampingan sudah dilakukan sebaik mungkin, agar dalam jangka pendek mereka bisa mengurangi beban kebutuhan hidup dan dalam jangka Panjang mereka mempunyai wawasan yang bertambah sehingga bisa memiliki motivasi

untuk bekerja. Apabila penerima manfaat memiliki motivasi bekerja yang tinggi kebutuhannya terpenuhi dan perlahan bisa lepas dari bantuan pemerintah.

Setelah mendapatkan bimbingan penyuluhan dari pendamping penerima manfaat mengalami peningkatan secara perlahan. Hal ini dibuktikan penerima manfaat sudah ada yang bekerja dipabrik, bekerja menjahit maupun usaha seperti yang mereka dapat dari bimbingan dan penyuluhan. Secara perlahan penerima manfaat juga sudah memiliki hidup lebih layak dari sebelumnya.

Tahapan-tahapan layanan Bimbingan Penyuluhan Islam merupakan langkah-langkah yang harus dilaksanakan. Ada tiga tahapan yang harus dilalui diantaranya :

1. Tahapan pembukaan
    a. Menerima subjek secara terbuka dan mengucapkan terimakasih atas kehadirannya, dilanjutkan dengan do'a pembuka

"...seperti biasa mbak saat memulai kegiatan saya sampaikan terimakasih buat penerima manfaat sudah meluangkan waktunya dan dilanjutkan do'a.

    b. Saling mengenalkan diri jika belum saling mengenal.

"...jika ada anggota baru atau petugas yang baru nanti ada saling berkenalan agar kegiatan berjalan lancar."

    c. Menjelaskan tujuan pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam

"...sebelum acara dimulai kita sampaikan dulu ini tujuannya apa agar penerima manfaat juga paham dengan materi atau arahan yang disampaikan atau dipaparkan."

    d. Mengadakan kesepakatan waktu

"...biasanya itu tiap kelompok sudah sepakat setiap satu bulan ada pertemuan rutin tanggalnya pun juga sudah disepakati, namun untuk jam nya nanti menyusul biasanya diinfokan digrup."

b. Menciptakan permainan untuk menghangatkan suasana

"...disela-sela mengisi materi dan memberikan arahan kita ada ice breaking seperti tepuk semangat agar penerima tidak bosan dengan suasana nya."

1. Tahapan kegiatan
    a. Implementasi bentuk dan teknik layanan bimbingan Islami (jika ada)
    b. Membawa subjek pada topik bahasan. Pembimbing/peneliti menstimulasi subjek dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana, difokuskan kepada materi layanan.
    c. Membahas materi layanan secara mendalam dan tuntas. Pembimbing/peneliti terus mengontrol peran anggota bimbingan sehingga masing-masing diantara mereka memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapatnya
2. Tahapan Pengakhiran
    a. Subjek menyampaikan kesimpulan hasil kegiatan secara tuntas dan baik.

       "...setelah dilakukan kegiatannya kami pendamping memberikan Kesimpulan materi yang disampaikan agar penerima lebih paham lagi karena tadi yang disampaikan banyak saya yakin pasti tidak didengar semuanya jadi diberikan Kesimpulan agar lebih ringkas.
    b. Pembimbing mengatur subjek dalam menyampaikan kesimpulannya, agar masing-masing subjek memiliki kesempatan yang sama.

       "…biasanya saya minta salah satu mereka menyampaikan Kembali apa yang dia dengar dari saya."
    c. Pembimbing memberikan penilaian melalui pengungkapan pesan dan kesan baik secara lisan mauapun tertulis.

       "...untuk kelancaran dan evaluasi kegiatan saya meminta penerima manfaat menyampaikan pesan dan Kesan selama kegiatan berlangsung, jika tidak berani berbicara boleh juga ditulis sebagai evaluasi saya selaku pendamping."
    d. Mengajak subjek untuk membahas kegiatan/pertemuan lanjutan (jika diperlukan).

"...jika dirasa penyampaian masih kurang nanti ada pertemuan selanjutnya dan disepakati bersama."

e. Mengakhiri kegiatan layanan bimbingan dengan doa serta mengucapkan salam.

"*…kegiatan diakhiri dengan do'a dan ucaapan terimakasih telah meluangka waktu dan tenaga nya."*

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan guna Menumbuhkan Motivasi Bekerja bagi Penerima PKH Di Desa Kunden Kabupaten Klaten dengan analisis bimbingan penyuluhan islam berjalan dengan sesuai peraturan. Pelaksanaan kegiatan juga diterima baik dan diikuti oleh penerima manfaat. Dengan diadakan kegiatan ini diharapkan penerima manfaat bisa menjalani kehidupan yang lebih layak dari sebelumnya. Karena sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat. Dimulai dari kegiatan kecil untuk mengubah kehidupannya dan ditekuni nanti semakin lama akan terlihat hasilnya.

BAB IV

ANALISIS HASIL

A. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Guna Menumbuhkan Motivasi Bekerja Bagi Penerima PKH di Desa Kunden Kabupaten Klaten

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai analisis bimbingan penyuluhan Islam dalam menumbuhkan motivasi bekerja bagi penerima program keluarga harapan di Desa Kunden Kabupaten Klaten, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung dengan penerima manfaat dan pendamping. Peneliti melakukan wawancara dengan pendamping dan 4 subjek penerima manfaat dikarenakan mereka termasuk penerima program keluarga harapan dan terdapat perubahan setelah dianalisis.

Program Keluarga Harapan merupakan salah satu program sosial yang dikembangkan oleh pemerintah. Program ini meerupakan program yang memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga yang miskin. Sebagai penerima manfaat mereka diwajibkan memenuhi persyaratan terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu Pendidikan dan Kesehatan. Tujuan dari program keluarga harapan ini supaya mambantu mengurangi kemiskinan dan menumbuhkan motivasi bekerja dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat miskin dengan memberikan bantuan uang secara tunai.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masalah yang dihadapi penerima manfaat hampir sama, yaitu kurangnya kepercayaan diri dan keinginan mereka berkembang. Hal tersebut dialami penerima manfaat terutama ibu-ibu yang menjadi ibu rumah tangga. Mereka sudah mengetahui keadaan yang kurang tetapi hanya bergantung bantuan sehingga tujuan dari program keluarga harapan ini kurang tercapai. Tetapi setelah adanya bimbingan penyuluhan yang dilakukan mereka mempunyai semangat dan motivasi untuk bekerja agar kehidupan dan kebutuhan mereka terpenuhi. Perubahan tersebut dapat dilihat pada penerima manfaat sebelum mendapatkan bantuan dan sesudah. Mereka tidak hanya mendapat manfaat bantuan uang saja, tetapi juga mendapatkan bimbingan ketrampilan. Ketrampilan tersebut diberikan agar penerima manfaat dapat hidup mandiri dan tidak ketergantungan dengan bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

Kemudian, proses implementasi Program Keluarga Harapan ini dalam menumbuhkan motivasi bekerja yang ada di Desa Kunden Kabupaten Klaten secara terperinci terdiri beberapa tahapan, yaitu :

1. Target penetapan sasaran penerima PKH

Penetapan penerima PKH berasal dari data terpadu Menteri Sosial. Syarat kepesertaan PKH adalah keluarga yang miskin yang memiliki komponen PKH yang telah menandatangani persetujuan sebagai peserta PKH serta ditetapkan oleh Kementrian Sosial. Kriteria penerima manfaat yaitu Ibu hamil, balita usia 0-6 tahun, dan anak berusia 7-21 tahun yang belum menyelesaikan Pendidikan wajib belajar 12 tahun.

Hasil wawancara dengan pendamping PKH Desa Kunden Kabupaten Klaten yakni Bapak Pur, *Ia menjelaskan bahwa jika pendamping sudah mendapatkan data penerima manfaat, ia tidak langsung menerima begitu saja, tetapi pendamping mencocokkan Kembali data tersebut dengan pesertanya agar bantuan tersebut tepat sasaran penerima nya. (Wawancara Pak Pur, 28 Mei 2025)*

2. Penetapan Lokasi penerima program keluarga harapan

Penetapan Lokasi berdasarkan proposal daerah dan ketersediaan data awal. Setelah penetapan Lokasi selesai pelaksanaan PKH melakukan validasi calon peserta. Pertemuan awal dengan melakukan kegiatan sosialisasi dan mencocokkan data mereka. Tujuan adanya validasi agar penerima manfaat merupakan orang yang layak diberikan bantuan dan memenuhi kriteria.

Hasil wawancara dari pendamping yaitu Pak Pur, *"...untuk mendukung pelaksanaan program harapan ini perlu adanya sosialisasi dan pencocokan data terlebih dulu, agar tidak salah sasaran. Karena saat ini banyak sekiranya mampu tapi dari data masuk kurang mampu diberikan bantuan dia terima-terima saja padahal disekitarnya masih banyak yang lebih dibawahnya." (Wawancara dengan Pak Pur, 28 Mei 2025)*

3. Persiapan pertemuan awal dan validasi data penerima manfaat

Setelah penetapan Lokasi Langkah selanjutnya yaitu persiapan pertemuan. Pertemuan awal ini dengan cara sosialisasi tentang program keluarga harapan kepada penerima manfaat. Selain itu jug ada validasi data yang berfungsi untuk mencocokan data awal hasil pendataan dengan kondisi terkini penerima manfaat.

Hasil wawancara dengan pendamping yaitu Pak Pur, *"...ditahap awal ini masih mengumpulkan data mbak dan memberi informai kegiatan apa saja nanti yang harus diikuti serta peratura-peraturannya." (Wawancara dengan Pak Pur, 28 Mei 2025)*

4. Penyaluran bantuan dana kepada peserta

Penyaluran bantuan diberikan kepada penerima ini diberikan 3 tahap dalam satu tahun. Penyaluran bantuan program keluarga harapan dilaakukan melalui system rekening dan nanti biasanya yang mengambil ketua lalu dibagikan ke peserta. Jadwal dan pelaksanaan penyaluran bantuan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada tahun berjalan serta disesuaikan dengan kebijakan yang dibuat untuk memperlancar pelaksanaan penyaluran bantuan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan pendamping PKH Pak Pur, *"...pendamping PKH Ketika menyalurkan dana bantuan kepenerima manfaat sudah terlebih dulu mengkoordinaskan dana tersebut dengan pihak Bank, lalu menginformasikan kepada penerima agar tidak terjadi antrian dan penumpukan. Biasanya nanti ketua dari kelompok PKH mengumpulkan ATM mereka kemudian uang diambilkan ketua lalu diberikan kepada penerima manfaat. Bisa juga per Kelurahan perwakilan beberapa orang untuk mengambilkan lalu dibagaikan gentian per kelompok. Sebelum itu pendamping juga berkoordinasi dengan operator untuk memastikan rekening penerima manfaat sudah diaktivasi." (Wawancara dengan Pak Pur selaku pendamping, 28 Mei 2025).*

Pemberian bantuan tidak hanya berupa uang saja, akan tetapi pemerintah juga memberikan bantuan ketrampilan seperti yang diungkapkan oleh pendamping PKH sebagai berikut :

"...jadi selain bantuan berupa uang ada juga bantuan berupa ketrampilan mbak. Tujuannya agar mereka bisa terinspirasi apa yang kita berikan dan mereka memiliki motivasi untuk bekerja agar tidak bergantung pada bantuan pemerintah terus menerus. Penerima manfaat juga diharapkan bisa mengubah kehidupannya menjadi lebih baik dan lebih terarah dari sebelumnya. Ketrampilan yang diberikan seperti pembuatan keripik bayam, keripik pare, donat, telur asin, dan keripik daun singkong. Untuk mempermudah ketrampilan peserta dibagi perkelompok yang berjumlah 10-15 orang atau kelompok per dukuh. Untuk praktek nya nanti disetujui Bersama mau dimana setiap hari apa dan jam berapa. Setelah dibekali ketrampilan penerima manfaat juga diajarkan cara memasarkannya. Modal yang digunakan ini iuran perorang yang nominalnya disepakati bersama. Ini bertujuan mereka agar mandiri dan bisa mengembangkan usaha yang sedang dijalani, siapa tau nanti anggota terinspirasi lalu bisa membuat usaha tersendiri." (Wawancara dengan Pak Pur, 26 Mei 2025).

5. Pembentukan kelompok

Ketua kelompok dipilih secara terbuka dan siapapun boleh secara sukarela mencalonkan dirinya. Ketua kelompok terpilih tidak diperkenankan memunggut bayaran apapun dari anggota lainnya, tetapi dapat mengikuti kegiatan seperti

sosialisasi, pelatihan penyuluhan, dan lain sebagainya yang dilaksanakan oleh program.

Secara lebih detail dijelaskan pendamping :

"...untuk mempermudah pendampingan dibutuhkan ketua agar nanti pendamping bisa menyampaikan keketua dan diinfokan ke anggota nya. Selain ketua nanti juga ada struktur kepengurusan lainya, diantaranya : bendahara, ini untuk mengumpulan uang iuran modal usaha dan uang hasil usaha yang dilakukan. Adapun untuk sekertaris, untuk mencatat atau membukukan pengeluaran dan pemasukan kelompok." (Wawancara pendamping,27 Mei 2025).

6. Penangguhan dan Pembatalan

Mengenai peangguhan dan pembatalan peserta penerima manfaat ialah sebagai berikut :

a. Bantuan tidak diberikan apabila peserta tidak memenuhi komitmen yang telah ditentukan untuk 1 kali siklus penyaluran bantuan atau 3 bulan berturut-turut.
b. Kepesertaan program keluarga harapan akan dikeluarkan apabila penerima tidak memenuhi komitmen yang telah ditentukan selama 2 kali siklus penyauluran atau 6 bulan berturut-turut. Hal ini berdasarkan investigasi dalam monitoring dan evaluasi kegiatan.
c. Dalam 3 kali siklus penyaluran bantuan berturut-turut atau 9 bulan penerima tidak mengambil bantuan, maka dikeluarkan dari kepesertaan program keluarga harapan melalui monitoring dan evaluasi kegiatan.
d. Penerima yang sudah dikeluarkan kepesertaannya tidak dapat diajukan Kembali sebagai peserta.
e. Penangguhan program bagi pemerintah Kabupatan atau Kotadapat terjadi apabila pemerintah Kabupaten atau Kota yang bersangkutan tidak melaksanakan komitmennya

yaitu menyediakan dan memberikan pelayanan kesehatan dan Pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan pada saat awal pelaksanaan melalui proses berikut :

1. Terdapat pengaduan terkait pelayanan Pendidikan dan Kesehatan, seperti ketidaktersediaan guru, tenaga Kesehatan, vaksin, hingga melebihi 20% dari total jumlah peserta Program Keluarga Harapan di daerah setempat dalam waktu 4 bulan berturut-turut.
2. Dalam 3 bulan belum ada penyelesaian terhadap indikasi permasalahan penyediaan pelayanan Kesehatan dan Pendidikan.
3. Kabupatan atau Kota menyatakan keluar dari Program Keluarga Harapan.

7. Pemutakhiran data peserta penerima manfaat

Pemutakhiran data adalah perubahan sebagaian atau seluruh data awal yang tercatat. Beberapa contoh perubahan informasi dari rumah tangga sebagai berikut :

a. Perubahan tempat tinggal
b. Kelahiran anggota keluarga
c. Penarikan anak dari program (kematian, keluar atau pindah sekolah, dan lain sebagainya)
d. Masuknya anak-anak baru kesekolah
e. Ibu hamil

f. Perbaikan nama atau dokumen-dokumen
g. Perubahan nama ibu atau Perempuan penerima Program Keluarga Harapan (Menikah atau cerai, meninggal, pindah atau bekerja diluar domsili)

Pemutakhiran data ini dilakukan oleh pendamping, pendamping bekerjasama dengan ketua kelompok untuk memeriksa perubahan data terkait. Dari hasil wawancara peneliti Pak Pur terkait dengan pemutakhiran data beliau mengatakan setiap tahunnya ada pembaruan data. Ia bekerja sama dengan ketua kelompok menegecek data semisal ada kematian, kelahiran anggota baaru, pindah sekolah, pindah tempat tinggal atau lainnya. (Wawancara Pak Pur selaku pendamping, 26 Mei 2025)

B. Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Guna Menumbuhkan Motivasi Bekerja Bagi Penerima PKH di Desa Kunden Kabupaten Klaten (Analisis Bimbingan Penyuluhan Islam)

Motivasi bekerja merupakan proses yang menjelaskan intesitas, arah dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuan. Motivasi kerja merupakan dasar bagi suatu organisasi untuk mengembangkan baik instansi pemerintah maupun instansi swasta tidak lain karena adanya keinginan untuk mewujudkan tujuan dan usaha yang dilakukan secara bersama, sistematis, serta berencana. Motivasi kerja dapat dikatakan sebagai penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu mengubah tingkah laku individu untuk menuju pada hal yang lebih baik. Motivasi kerja yang diberikan kepada seseorang hanya efektif manakala didalam diri seseorang itu memiliki kepercayaan atau keyakinan untuk maju dan berhasil dalam organisasi.

Pada proses motivasi, orang akan berusaha memenuhi berbagai macam kebutuhannya. Kebutuhan yang tidak terpenuhi menyebabkan orang akan mencari jalan untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh kekurangannya. Oleh karena itu orang akan memilih suatu tindakan maka terjadilah perilaku yang mengarah pada pencapaian tujuan.

Terkait dengan bimbingan, Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang

dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Kemudian, menurut Sunaryo Kartadinata, bimbingan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan positif. Sedangkan menurut Rochman Natawidjaja, bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara seimbang, agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Sementara Winkel mendefinisikan, bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, dan memilih, menentukan dan Menyusun sesuai konsep dirinya dan tuntunan lingkungan.

Sedangkan penyuluhan menurut walgito merupakan bantuan yang diberikan individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan langsung berhadapan muka dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Menurut setiana, Penyuluhan merupakan ilmu sosial yang mempelajari system dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar terwujud perubahan yang lebih baik dengan yang diharapkan. Sementara, Arifin mengemukakan penyuluhan adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan,baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa ini dan masa yang akan datang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan aman dan taqwa kepada Allah SWT.

Beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan penyuluhan islam adalah proses pemberian bantuan kepada seorang individua tau kelompok yang mengalami masalah pada dirinya agar dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi sehingga mendapatkan kehidupan dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta mampu bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain. Bimbingan penyuluhan islam ini bertujuan membanu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Dari hasil penelitian ini, pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di PKH Desa Kunden Kabupaten Klaten didasarkan pada kebutuhan penerima manfaat. Hal ini dlilakukan agar kegiatan bimbingan dan penyluhan Islam yang diberikan dapat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi penerima manfaat. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam ini dilakssanakan secara terprogram, terarah, teratur dan berkelanjutan. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap penerima manfaat PKH di Desa Kunden Kabupaten Klaten, pendamping harus senantiasa menjalin Kerjasama dengan semua pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Hal ini dikarenakan agar pendamping mudah dalam melaksanakan tugasnya.

Sedangkan untuk materi PKH yang ada di Desa Kunden ialah: Pertama : (tentang pendidikan) meliputi, menjadi orang tua yang lebih baik, memahami perilaku anak, memahami cara anak usia dini belajar, dan membantu anak sukses di sekolah; kedua: (tentang ekonomi) meliputi, mengelola keuangan keluarga, cermat meminjam dan menabung dan memulai usaha; ketiga (kesehatan kesehatan) meliputi, seribu hari pertama kehidupan, sesi anak dan balita dan higinitas, sanitasi dan penyakit; keempa: (perlindungan anak) meliputi, pencegahan kekerasan terhadap anak, pencegahan penelantaran dan eksploitasi terhadap anak.

Sebagai pelaksanan Bimbingan dan Penyuluhan, pendamping harus mengetahui dan memahami tentang metode dan teknik dalam bimbingan dan penyuluahn itu sendiri. Tanpa pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai metode dan teknik, pendamping akan banyak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluahn. Selain itu, metode dan teknik yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan penerima bantuan Progaram Keluarga Harapan.

Seperti yang penulis kemukakan di atas, hendaknya dari masing-masing kegiatan yang dijalankan ada penanggung jawab dalam pelaksanaannya, sehingga dapat diketahui hasil dari pelaksanaannya dan menjadi bahan rujukan untuk kegiatan selanjutnya, dan adanya pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan dapat membantu penerima manfaat Program Keluarga Harapan guna menumbuhkan motivasi beekrja bagi penerima manfaat PKH di Desa Kunden Kabupaten Klaten dan agar dapat berjalan dengan efktif dan efisien, maka diperlukan pendampingan dan pengawasan oleh pendamping PKH tersebut. Karena

pada pelaksanaannya, monitoring sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pendampingan yang dijalankan oleh pendamping.

Terkait dengan metode penyuluhan yang diterpkan oleh pendamping Program Keluarga Harapan di Desa Kunden Kabupaten Klaten, yakni :

a. Metode Bimbingan dan Penyuluhan secara individual

Bimbingan penyuluhan secara individual yang diberikan secara langsung bertatap muka antara pendamping dan penerima manfaat. Metode ini dilakukan karena memang masing-masing orang memiliki masalah yang berbeda-beda. Dengan metode ini kontak antara pendamping dan penerima manfaat lebih insentif dan setiap masalah yang dihadapi oleh penerima manfaat dapat diatasi dan dipecahkan sehingga penerima manfaat dengan sukarela terbuka menerima masukan dan arahan yang diberikan.

Pendamping penerima Program Keluarga Harapan dalam membangun hubungan dengan penerima manfaat, yakni dengan cara partisipasi interaktif, pihak pendamping berkoordinasi dengan pihak yang bersangkutan semisal dengan pihak puskesmas setempat bagi ibu hamil, pihak sekolahan bagi anak-anak, dan lain sebagainya. Ini bertujuan agar penerima program keluarga harapan tetap dalam kontrol dari pendamping supaya mereka mengalokasikan dana sesuai dengan fungsinya. Seperti yang disampaikan Pak Pur,

"…untuk pertemuan awal program keluarga harapan di Desa Kunden Kabupaten Klaten pendamping mengumpulkan peserta perkelompok di Dukuh masing-masing untuk diberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan selama mendapatkan manfaat dari program keluarga harapan. Pertemuan dilakukan satu bulan sekali, untuk hari dan jam nya sudah disepakati secara kelompok.

b. Metode bimbingan penyuluhan kelompok,

Metode ini dilakukan secara ceramah atau berdiskusi dengan penerima manfaat. Bimbingan ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang dialami penerima, dan pendamping selalu melakukan kontrol secara bertahap.

Selain itu terkait pemberdayaan penerima manfaat, pihak pendamping jugam enfasilitasi dan membekali ketrampilan. Seperti yang disampaikan Pak Pur, yaitu :

"...disini tidak hanya diberikan bantuan uang saja mbak, tetapi juga diberikan ketrampilan seperti pembuatan keripik bayam, keripik daun singkong, keripik pare dan pembuatan telur asin. Kegiatan ini diadakan agar penerima manfaat bersemangat usaha dan tidak bergantung dengan bantuan pemerintah saja." (Wawancara dengan Pak Pur, 28 Mei 2025).

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan penyuluhan islam baik secara individu maupun kelompok dalam menumbuhkan motivasi bekerja di Desa Kunden Kabupaten Klaten sudah berjalan dengan maksimal. Pendampingan sudah dilakukan sebaik mungkin, agar dalam jangka pendek mereka bisa mengurangi beban kebutuhan hidup dan dalam jangka Panjang mereka mempunyai wawasan yang bertambah sehingga bisa memiliki motivasi untuk bekerja. Apabila penerima manfaat memiliki motivasi bekerja yang tinggi kebutuhannya terpenuhi dan perlahan bisa lepas dari bantuan pemerintah.

Setelah mendapatkan bimbingan penyuluhan dari pendamping penerima manfaat mengalami peningkatan secara perlahan. Hal ini dibuktikan penerima manfaat sudah ada yang bekerja dipabrik, bekerja menjahit maupun usaha seperti yang mereka dapat dari bimbingan dan penyuluhan. Secara perlahan penerima manfaat juga sudah memiliki hidup lebih layak dari sebelumnya. Jika melihat keberhasilan Program Keluarga Harapan di Kabupaten Klaten dan mengacu pada fungsi bimbingan penyuluhan islam menurut Musnamar (1992 : 34) meliputi : Preventif, Kuratif, Preservatif, dan Developmental.

Pertama, Preventif yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Seperti yang disampaikan Ibu Sri, *"...setelah mendapat Program Keluarga Harapan saya bisa memenuhi kebutuhan sekolah anak saya mbk, seperti untuk membayar uang sekolah,membeli tas, Sepatu, seragam dan perlengkapan sekolah lainnya."* Selain itu, Ibu Mus juga merasakan, *"...saya bersyukur mbak dapat bantuan dari pemerintah, karena kehidupan saya benar-benar kurang tapi setelah mendapatkan Program Keluarga Harapan setidaknya sedikit meringankan buat keluarga terutama buat kebutuhan sekolah anak saya."*

Kedua, Kuratif yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialaminya. Seperti yang disampaikan Ibu Siti, *"...saya dulu hanya mengandalkan bantuan ini mbak, terkadang saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari*

dan biaya sekolah anak saya malah saya abaikan. Tapi setelah di program keluarga harapan ini diberikan materi , ketrampilan kemudian pikiran saya terbuka mbk, saya mencoba usaha kecil-kecilan jualan telur asin, terkadang kalua suami bawa pulang belut saya posting dijual atau tidak saya buat nasi kucing dititipkan keangkringan terdekat. Lumayan hasilnya buat tambah-tambah makan mbk." Selain itu, bu Wina juga merasakannya*, "...saya setelah mendapat bekal ketrampilan ini jadi semangat bekerja mbk, saya menjahit sudah lama tapi karena sepi dan saya diberi bantuan jadi sudah jarang meneruskan menjahitnya. Saya biasanya menjahit celana, sprei, sarung bantal, sarung guling atau ngikut juragan adanya apa saya kerjakan lumayan buat tambah beli garam."*

Ketiga, Preservatif yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik itu Kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah Kembali. *Ibu Semi memiliki pekerjaan yaitu pembantu rumah tangga, sedangkan suaminya bekerja kuli bangunan dan ada empat orang anak yang masih sekolah. Untuk memenuhi kebutuhannya Ibu Semi mengumpulkan gaji yang ia dapat untuk kebutuhan anaknya dimasa yang akan datang. Hal ini dikarenakan Ibu Semi tidak mau jika mengalami kesulitan lagi seperti dulunya.*

Keempat, Developmental yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya. Seperti yang disampaikan Pak Pur pendamping Program Keluarga Harapan bahwa bantuan yang diberikan tidak hanya uang tunai saja tetapi juga ketrampilan seperti membuat keripik pare, keripik daun singkong, keripik bayam dan pembuatan telur asin.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan dan penyuluhan islam di Desa Kunden Kabupaten Klaten yaitu fungsi preventif untuk mencegah timbul masalah baru, fungsi preservatif untuk mempertahakan kondisi serta perilaku positif yang dimiliki penerima manfaat, fungsi kuratif untuk membantu penerima menyelesaikan masalah dan developmental untuk pengembangan potensi yang dimiliki penerima manfaat. Fungsi-fungsi tersebut sudah berjalan dengan baik dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan guna menumbuhkan motivasi bekerja pagi penerima PKH melalui anaslisis bimbingan dan penyuluhan islam.

Program keluarga harapan adalah pemberian bantuan tunai kepada rumah tangga miskin yang memenuhi syarat dan ditetapkan oleh kementrian sosial. Sasaran penerima manfaat berdasarkan data terpadu. Penerima Program Keluarga Harapan harus mentaati peraturan yang ditetapkan seperti mengikuti kegiatan seperti pemeriksaan Kesehatan bagi balita maupun ibu hamil. Menurut penulis dengan menggunakan pendekatan individual dan kelompok apa yang dicapai Program Keluarga Harapan dalam Langkah preventif, kuratif, preservatif, dan developmental sudah berjalan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang ada di Desa Kunden Kabupaten Klaten dalam menumbuhkan motivasi bekerja meski hasilnya belum sempurna, tapi setidaknya sudah mengalami perubahan sedikit.

Selanjutnya, tujuan khusus bimbingan penyuluhan islam yaitu membantu individu agar tidak menghadapi masalah, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, membantu individu memelihara dan mengambangkan situasi dan kondisi yang lebih baik sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain yang ada di Desa Kunden Kabupaten Klaten sudah terlaksana. Untuk tujuan umum bimbingan penyuluhan islam yaitu membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk kebahagiaan diakhirat tentunya tidak lepas dari kondisi Ketika didunia itu sendiri, dalam artian jika seorang dalam ekonomi yang stabi dan berpendidikan tentunya dapat menghantarkan kebahagiaan dunia akhirat.

Prinsip yang digunakan dalam proses bimbingan penyuluhan islam yaitu sebagai berikut :

a. Setiap Setiap individu adalah makhluk yang dinamis dengan kelainan-kelainan kepribadian yang bersifat individual serta masing-masing mempunyai kemungkinan berkembang dan menyesuaikan diri dengan situasi sekitar.
b. Suatu kepribadian yang bersifat individual tersebut terbentuk dari dua faktor yaitu pengaruh dari dalam dan pengaruh dari luar.
c. Setiap individual adalah organisasi yang berkembang atau tumbuh, ia adalah dalam keadaan selalu berubah, perkembangnya dapat di bimbing

kearah pola hidup yang menguntungkan bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitar.

d. Setiap individu dapat memperoleh keuntungan pilihan pemberian bantuan dalam hal melakkan kehidupan yang sukses.
e. Setiap individu harus diberi hak yang sama serta kesempatan yang sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memandang perbedaan suku bangsa dan agama.
f. Setiap individu memiliki fitrah (kemampuan dasar) beragama yang dapat berkembang dengan baik bilamana diberi kesempatan untuk melalui bimbingan yang baik.
g. Konseling agama harus dilakukan sebagai pekerjaan ibadah yang dikerjakan semata-mata mengharap ridho Allah Swt.
h. Proses pemberian penyuluhan harus sejalan dengan tuntunan syari'at Islam.

Adapun tahapan bimbingan penyuluhan islam yang harus dilaksakanan dalam bimbingan. Secara umum ada 3 tahapan yaitu :

8. Tahapan pembukaan
    a. Menerima subjek secara terbuka dan mengucapkan terimakasih atas kehadirannya, dilanjutkan dengan do'a pembuka

"...seperti biasa mbak saat memulai kegiatan saya sampaikan terimakasih buat penerima manfaat sudah meluangkan waktunya dan dilanjutkan do'a.

    b. Saling mengenalkan diri jika belum saling mengenal.

"...jika ada anggota baru atau petugas yang baru nanti ada saling berkenalan agar kegiatan berjalan lancar."

    c. Menjelaskan tujuan pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam

"...sebelum acara dimulai kita sampaikan dulu ini tujuannya apa agar penerima manfaat juga paham dengan materi atau arahan yang disampaikan atau dipaparkan."

d. Mengadakan kesepakatan waktu

"...biasanya itu tiap kelompok sudah sepakat setiap satu bulan ada pertemuan rutin tanggalnya pun juga sudah disepakati, namun untuk jam nya nanti menyusul biasanya diinfokan digrup."

c. Menciptakan permainan untuk menghangatkan suasana

"...disela-sela mengisi materi dan memberikan arahan kita ada ice breaking seperti tepuk semangat agar penerima tidak bosan dengan suasana nya."

3. Tahapan kegiatan
   a. Implementasi bentuk dan teknik layanan bimbingan Islami (jika ada)
   b. Membawa subjek pada topik bahasan. Pembimbing/peneliti menstimulasi subjek dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana, difokuskan kepada materi layanan.
   c. Membahas materi layanan secara mendalam dan tuntas. Pembimbing/peneliti terus mengontrol peran anggota bimbingan sehingga masing-masing diantara mereka memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapatnya
4. Tahapan Pengakhiran
   a. Subjek menyampaikan kesimpulan hasil kegiatan secara tuntas dan baik.

      "...setelah dilakukan kegiatannya kami pendamping memberikan Kesimpulan materi yang disampaikan agar penerima lebih paham lagi karena tadi yang disampaikan banyak saya yakin pasti tidak didengar semuanya jadi diberikan Kesimpulan agar lebih ringkas.
   b. Pembimbing mengatur subjek dalam menyampaikan kesimpulannya, agar masing-masing subjek memiliki kesempatan yang sama.

      "…biasanya saya minta salah satu mereka menyampaikan Kembali apa yang dia dengar dari saya."

c. Pembimbing memberikan penilaian melalui pengungkapan pesan dan kesan baik secara lisan mauapun tertulis.

   "...untuk kelancaran dan evaluasi kegiatan saya meminta penerima manfaat menyampaikan pesan dan Kesan selama kegiatan berlangsung, jika tidak berani berbicara boleh juga ditulis sebagai evaluasi saya selaku pendamping."

d. Mengajak subjek untuk membahas kegiatan/pertemuan lanjutan (jika diperlukan).

   "...jika dirasa penyampaian masih kurang nanti ada pertemuan selanjutnya dan disepakati bersama."

e. Mengakhiri kegiatan layanan bimbingan dengan doa serta mengucapkan salam.

   "*…kegiatan diakhiri dengan do'a dan ucaapan terimakasih telah meluangka waktu dan tenaga nya."*

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan guna Menumbuhkan Motivasi Bekerja bagi Penerima PKH Di Desa Kunden Kabupaten Klaten dengan analisis bimbingan penyuluhan islam berjalan dengan sesuai peraturan. Pelaksanaan kegiatan juga diterima baik dan diikuti oleh penerima manfaat. Dengan diadakan kegiatan ini diharapkan penerima manfaat bisa menjalani kehidupan yang lebih layak dari sebelumnya. Karena sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat. Dimulai dari kegiatan kecil untuk mengubah kehidupannya dan ditekuni nanti semakin lama akan terlihat hasilnya

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program keluarga harapan guna menumbuhkan motivasi bekerja bagi penerima PKH di Desa Kunden Kabupaten Klaten ini berjalan dengan baik. Bimbingan penyuluhan islam yang dilaksanakan di Desa Kunden Kabupaten Klaten ini menggunakan 2 metode, yaitu metode bimbingan penyuluhan secara individual dan metode bimbingan penyuluhan secara kelompok. Metode bimbingan penyuluhan secara individu merupakan bimbingan melalui upaya bantuan yang diberikan secara individu dan langsung bertatap muka antara pendamping dan penerima manfaat. Pendamping penerima Program Keluarga Harapan dalam membangun hubungan dengan penerima manfaat, yakni dengan cara partisipasi interaktif, pihak pendamping berkoordinasi dengan pihak yang bersangkutan semisal dengan pihak puskesmas setempat bagi ibu hamil, pihak sekolahan bagi anak-anak, dan lain sebagainya. Ini bertujuan agar penerima program keluarga harapan tetap dalam kontrol dari pendamping supaya mereka mengalokasikan dana sesuai dengan fungsinya. Metode selanjutnya yaitu Metode bimbingan penyuluhan kelompok, Metode ini dilakukan secara ceramah atau berdiskusi dengan penerima manfaat. Bimbingan ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang dialami penerima, dan pendamping selalu melakukan kontrol secara bertahap. Selain itu terkait pemberdayaan penerima manfaat, pihak pendamping juga memfasilitasi dan membekali ketrampilan.

Pelaksanaan Program Keluarga harapan di Desa Kunden Kabupaten Klaten ini dapat menumbuhkan motivasi bekerja bagi penerima manfaat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek motivasi kerja yaitu arah perilaku terarah, Tingkat usaha dan Tingkat kegigihan. Selain itu penerima manfaat juga mengikuti arahan dan mengimplementasikan nya dikehidupan mereka. Setelah mengikuti kegiatan yang ada di Program Keluarga Harapan penerima manfaat lebih percaya diri karena mereka mempunyai pendamping yang mau mengarahkan dan menfasilitasi kegiatan. Penerima program keluarga harapan juga menjadi lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam bekerja untuk mengubah kehidupan yang lebih layak dari sebelumnya. Pelaksanaan yang dilakukan yang diterapkan dalam bimbingan sudah disesuaikan dengan permasalahan penerima manfaat.

B. Saran

Guna kemajuan dan keberhasilan yang maksimal dalam program keluarga harapan guna menumbuhkan motivasi bekerja bagi penerima PKH di Desa Kunden Kabupaten Klaten (Analisis Bimbingan Penyuluhan Islam), peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penulis menyarankan agar pendamping program keluarga harapan di Desa Kunden Kabupaten Klaten lebih meningkatkan lagi dalam pemberian arahan dengan menambahkan pendamping lebih banyak lagi agar kegiatan berjalan dengan baik dan berkelanjutan.
2. Bagi penerima Program Keluarga Harapan di Desa Kunden Kabupaten Klaten, penulis berharap agar perubahan yang ada ini dipertahankan dan ditingkatkan agar dikehidupan selanjutnya tidak mengulangi masalah lagi yang sama. Penulis berharap penerima manfaat memiliki semangat dan kegigihan dalam menjalankan kehidupan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afifudin dkk. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia

Azwar, Saifudin. 1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Buku Pedoman pelaksanaan Penyuluhan Sosial di daerah Rawan Sosial Perdesaan dan Perkotaan, Pusat Penyuluhan Sosial, Kementerian Sosial RI, 2011

Direktor Jaminan Sosial Keluarga, Pedoman Pelaksanaan PKH tahun 2019, diakses melalui https://pkh.kemensos.go.id

Elga Jatu Nataya, Supriyadi, Pemberdayaan KPM Melalui PKH Di Kelun Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun, Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 32, No. 2 Tahun 2017

Ema Hidayanti, 2014. reformulasi model bimbingan dan penyuluhan agama bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Jurnal Dakwah, Vol.XV.No.1

Hafidhuddin, Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta : Gema Insani

Hariandja, Maribot T. 2009. *Manajemen Sumber daya manusia : pengandaan, pengembangan, pengkompensasian dan peningkatan produktivitas pegawai*. Jakarta : Gramedia

Jalal, Abdul. 2019. *Skripsi implementasi family development sessions program PKH di kecamatan Tugu Kota Semarang*. Semarang : UIN Walisongo Semarang

Jannah, Roudhotul, 2019. *Skripsi analisis pelaksanaan PKH di Kelurahan Rawaterate Jakarta Timur. Jakarta* : UIN Syarif Hidayatullah

Khomsan, Ali dkk. 2015. *Indikator kemiskinan dan misklasifikasi orang miskin.* Jakarta : Suluh Media

Mayatul Kibtiyah,Risma Hesti Yuni Astuti and Salsabila Ade Putri, Penyuluhan Agama Islam di Lapas Wanita, Jurnal penyuluhan Islam (JPA) 9,No 2, 2022 : 233, https://doi.org/10.15408/jpa.v9i2.26434

Maryatul Kibtyah, Siti Fatimah, Khabib Akbar Maulana. METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI SANTRI AUTIS DI PONDOK PESANTREN AL-ACHSANIYYAH KUDUS. Vol. 2, (2022), pp. 242-259

M. Asasul Muttaqin, Ali Murtadho, Anila Umriana,. 2016 BIMBINGAN KONSELING BAGI PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI LRC-KJHAM SEMARANG. SAWWA – Volume 11, Nomor 2,

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi penelitian kualitatif cetakan ke-22*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Musnamar,Tohari. 1992. *Dasar-dasar konseptual bimbingan dan penyuluhan Islam*, Yogyakarta : UII Press

Nurikhsan, Ahmad Juntika. 2006. *Bimbingan Dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung : Refika Aditama

Nurul Fajri Fitri Madaniyah, Abdul Karim, Ema Hidayanti, Ulin Nihayah.Bimbingan Agama Melalui Ta'limah dalam Membentuk Kepercayaan Diri tuna netra, Volume2Nomor2(2023)175-190https://doi.org/10.32939/jd.v2i2.3147

Prayitno, & Erna Amti, 2004. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta : Rineka cipta

Prichatin. 2019. *''Efektivitas PKH Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada PKH Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas),* Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

Rosalina, Shella Yulia. 2018. *Skripsi pelaksanaan PKH dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang* (analisis bimbingan dan penyuluhan islam). Semarang : UIN Walisongo

Rosyid, Moh. 2011*, jurnal bimbingan konseling islam, kontribusi penyuluh agama dalam meminimalisir bunuh diri*. Kudus : Stain Kudus.

Safa'ah, Yuli Nurkhasanah, Anila Umrina. PERANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN MORAL NARAPIDANA ANAK: Studi pada BAPAS Kelas I Semarang. Jurnal studi gender dakwah. SAWWA – Volume 12, Nomor 2, April 2017

Sugiyono, 2007. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : Elfabeta

Suharto. 2009. *Metode riset bisnis*. Yogyakarta : Andi Ofset

Sule, Ernie Tisnawati. 2016. *Manajemen bisnis syariah*. Bandung : Predika Aditama

Suparmin. 2003. *Motivasi dan etos kerja*. Jakarta : Biro kepegawaian sekertariat jendral departemen agama RI.

Widayat Mintarsih, 2023. *Bimbingan Islam dalam Menumbuhkan kepercayaan diri penyintas HIV/AIDS,* Jurnal Dakwah

Winkel, W.S & M.M, Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling Institut Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran1. Pedoman Wawancara

A. Pendamping Program Keluarga Harapan

1. Sudah berapa lama menjadi pembimbing program keluarga harapan ?
2. Bagaimana pelaksanaan program keluarga harapan di Desa Kunden ?
3. Apa saja kegiatan yang ada dalam PKH ?
4. Materi apa saja yang diberikan saat pertemuan rutin ?
5. Bagaimana respon penerima manfaat mengikuti kegiatan yang ada ?
6. Kapan kegiatan dilaksanakan ?
7. Bimbingan seperti apa yang anda berikan kepada penerima ?
8. Metode apakah yang anda gunakan dalam memberikan materi ?
9. Bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan program keluarga harapan?
10. Apakah setelah memberikan materi penerima PKH menunjukkan perubahan ?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama kegiatan pelaksanaan PKH dilaksanakan ?
12. Apa harapan anda kepada penerima PKH setelah mengikuti kegiatan ini ?

B. Penerima Program Keluarga Harapan

1. Sudah berapa lama anda menerima bantuan program keluarga harapan ?
2. Bagaimana cara pendamping menyampaikan materi ?
3. Apa pengaruh kegiatan ini bagi anda ?
4. Apa anda selalu mengikuti kegiatan pelaksanaan program keluarga harapan ?
5. Bagaimana perasaan anda mengikuti kegiatan pelaksanaan keluarga harapan ?
6. Apa anda memiliki rasa untuk menyelesaikan pekerjaan ?

7. Apa anda memiliki ketaatan pada peraturan ?
8. Apa anda memiliki keseriusan dalam bekerja ?
9. Apa anda memiliki kemauan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya ?
10. Apa anda memiliki kemauan untuk mengembangkan diri ?
11. Apa anda memiliki kegigihan dalam bekerja ?

Lampiran 2. Dokumentasi









Lampiran 3. Tabel

Tabel hasil motivasi bekerja sebelum adanya penelitian dan sesudah

Narasumber	Sebelum penelitian	Sesudah penelitian
Ibu Siti	Sebelum ada program keluarga harapan Ibu Siti hanya seorang ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan bantuan pemerintah dan ia tidak bekerja karena menurutnya bantuan tersebut cukup untuk kehidupannya	Setelah ada program ini Ibu siti memiliki keinginan untuk hidup lebih baik dari sebelumya. Ia mulai bekerja menjahit dirumah menerima permak, menjahit daster, celana, dan sprei. Selain itu, Ibu Siti juga jualan kecil-kecilan snack diposting di sosial media, membuat telur asin, menjual belut dari hasil suaminya mencari di sawah, menjual buah-buahan, dan menjual cilok dirumahnya.
Ibu Mus	Ibu mus sebelum ada program keluarga harapan bekerja di pabrik, namun 1 tahun sebelum adanya Program keluarga harapan dia keluar dari tempat bekerja karena tidak nyaman dengan lingkungannya. Setelah itu dia mendapat bantuan dan hanya dirumah tidak bekerja. Ia memiliki 3 orang anak yang masih sekolah semua	Setelah adanya program ini Ibu Mus memiliki keinginan berubah lebih baik. Dia mulai bekerja lagi sebagai asisen rumah tangga. Setidaknya pekerjaan tersebut bisa membantu keuangannya dan tidak bergantung bantuan terus menerus.
Ibu Wina	Ibu wina merupakan ibu rumah tangga yang bergantung bantuan pemerintah. Menurutnya bantuan yang diberikan bisa untuk kehidupan sehari-hari karena anaknya sekolah di Negeri yang tidak ada bayar SPP jadi uangnya bisa dipakai keperluan yang lainnya	Setelah adanya program ini Ibu Wina memiliki kesadaran bahwa tidak selamanya bergantung pada bantuan. Dia sadar jika seperti ini terus menerus tidak akan membuat hidupnya berubah lebih baik. Ibu wina memutuskan bekerja buruh cuci dan menyetrika. Seminggu bisa 3 kali dan uang

		yang ia dapat bisa digunakan untuk keperluan anaknya jika kurang atai bisa digunakan lainnya.
Ibu Sri	Bagi Ibu Sri jika sudah mendapat bantuan tidak perlu bekerja, kalau bekerja nanti bantuan tersebut bisa dicabut karena dianggap dia sudah mampu	Setelah adanya peneletian Ibu Sri sadar bekerja itu perlu untuk mengubah kehidupan lebih baik dan lebih maju. Ia memutuskan bekerja dipabrik konveksi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anita Puspitawati Mutmainah

NIM : 1801016077

Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 08 Mei 2000

Alamat : Tebonan RT 015/RW 007, Kunden, Karanganom,Klaten

Agama : Islam

Golongan Darah : B

No. HP/Email : 081226133396 / anitaapwm242@gmail.com

Pendidikan Formal :

a. MI Roudlotuzzahidin Tegalarum : 2006-2012
b. SMP Negeri 2 Karanganom : 2012-2015
c. MAN 2 Klaten : 2015-2018
d. UIN Walisongo Semarang : 2018- Sekarang

Semarang, 23 Juni 2025

Anita Puspitawati Mutmainah

NIM 1801016077